

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK
MAHMUDAH PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
PARADIGMA PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.I

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**ERINE LISMARANI
NIM. 13 21 00 83
Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Raden Fatah
Palembang
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

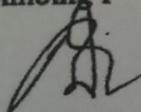
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "PERAN KEPALA SEKOLAH dalam PEMBINAAN AKHLAK MAHMUDAH pada SISWA MTs PARADIGMA PALEMBANG", yang ditulis oleh saudara ERINE LISMARANI, NIM. 13210083, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat pengantar skripsi ini, atas perhatiannya terimah kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

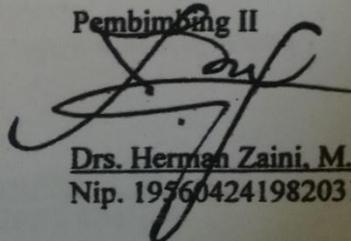
Palembang, Agustus 2017

Pembimbing I



Dr. H. KMS. Badaruddin, M.Ag
Nip. 196202141990031002

Pembimbing II



Drs. Herman Zaini, M.Pd.I
Nip. 195604241982031003

Skripsi Berjudul

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK
MAHMUDAH PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
PARADIGMA PALEMBANG**

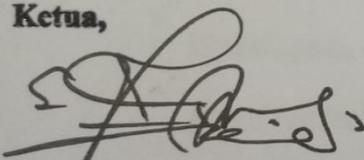
**Yang ditulis oleh saudari Erine Lismarani, Nim. 13210083
Telah dimunaqasyakan dan dipertahankan
Di depan panitia penguji skripsi
Pada tanggal 29 Agustus 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**

**Palembang, 29 Agustus 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

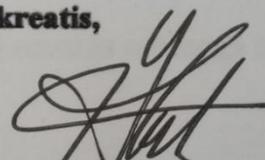
Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



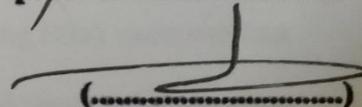
**Dr. Fitri Ovivanti, M.Ag
Nip. 197610032001122001**

Sekretaris,



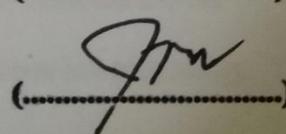
**Aida Imtihanana, M.Ag
Nip. 197201221998032002**

**Penguji Utama : Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag
Nip. 196905051993031020**



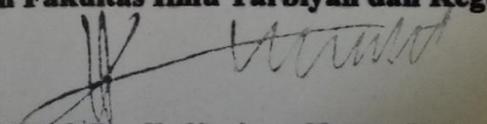
(.....)

**Anggota Penguji : Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I
Nip. 196309111994031001**



(.....)

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag
Nip. 19710911 199703 1 004**

MOTTO

Kesuksesan hanya dapat di raih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa. Karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha...

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Q.S. Al Insyirah : 5-8)

Persembahan:

- 1. Kepada kedua orang tua saya bapak Sahiril dan ibu Rasminah, yang tidak pernah mengeluh dan putus asa dalam berdo'a, memberikan bimbingan, serta memberikan suport kepada ananda sehingga tugas akhir ini terselesaikan dengan baik.**
- 2. Keluarga besar saya terkhusus ayuk dan kakak saya Wensianah, Sarial Efendi, Halimin, dan Nedi Wiwiansyah. Yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada saya dalam melaksanakan pendidikan, serta selalu mendo'akan dan selalu mendukung setiap langkah yang saya ambil.**
- 3. Sahabat Ida Safiah dan Faridatul Hasanah.**

Almamaterku...

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Swt atas rahmat dan hidayanya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Pada Siswa MTs Paradigma Palembang”. solawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk melengkapi syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program S1 UIN Raden Fatah Palembang, Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam. Segala upaya yang telah dilakukan tentunya tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu hingga terselesainya skripsi ini, terutama disampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. DR. H. Sirozi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan perhatian besar terhadap kesuksesan studi mahasiswa secara keseluruhan.

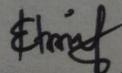
2. Bapak DR. H. KMS Badaruddin, selaku pembimbing utama. Yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Herman Zaini, M.Pd.I selaku pembimbing kedua, yang dengan penuh perhatian, ketelitian, dan kesabaran telah mengoreksi, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak H. Alimron, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memudahkan kami selama proses pembelajaran dengan memberikan tenaga pengajar yang luar biasa.
5. Ibu Mardeli, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang selalu memberi motivasi kami dalam pembuatan tugas akhir ini.
6. Bapak Anton Bagio, S.Pd.I.M.M, selaku kepala sekolah MTs Paradigma Palembang dan juga guru-guru, yang telah berbaik hati dengan memperbolehkan dan mempermudah kami dalam proses penelitian.
7. Bapak Syarnubi, M.Pd.I dan Ibu Nurlaila, M.Pd.I selaku dosen pembina skripsi, yang telah memudahkan kami dalam proses pembinaan tersebut
8. Semua dosen dan Staf-staf UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman di UIN Raden Fatah Palembang tercinta ini, sehingga dapat membuka cakrawala berfikir serta wawasan keilmuan penulis.

9. Seluruh keluarga besarku yang sangat kami sayangi dan kami cintai, terkhusus Orang Tua kami yang telah membimbing dan memberikan semangat, do'a, perhatian. Dorongan moral dan material dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program S1 UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2013-2017 yang turut mematangkan kemampuan akademik penulis sejak awal sampai akhir masa kuliah.
11. Saudara-saudaraku PAI 7/SKI, terkhusus Esita, Karni, Litia, Putri dan Sambia. Yang selama ini selalu sabar dalam menghadapi saya yang penuh dengan kekurangan ini.
12. Berbagai pihak yang telah membantu pelaksanaan program studi dan penelitian yang tidak disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasannya dari Allah Swt.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca, meskipun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Palembang, Agustus 2017
Penulis


Erine Lismarani
Nim. 13210083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Devinisi Operasional.....	19
H. Metodologi Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan	27

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Sekolah	
1. Pengertian Peran.....	28
2. Pengertian Kepala Sekolah	29
3. Tanggung Jawab Pembinaan Kepala Sekolah.....	31
4. Syarat menjadi Kepala Sekolah	36
B. Akhlak Mahmudah	

1. Pengertian Akhlak Mahmudah.....	40
C. Pembinaan Akhlak Siswa	
1. Proses Pembinaan Akhlak Siswa	52
2. Faktor Pembinaan Akhlak Siswa	55
3. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	58
D. Materi Ajar Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah	
1. Akhlak pada Allah.....	61
2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri.....	62
3. Akhlak Terhadap Sesama Manusia.....	63
4. Akhlak Terhadap Orang Tua.....	64
5. Akhlak Terhadap Lingkungan.....	65

BAB III GAMBARAN UMUM MTS PARADIGMA PALEMBANG

A. Sejarah Berdiri MTs Paradigma Palembang	66
B. Letak Geografis MTs Paradigma Palembang	67
C. Visi dan Misi MTs Paradigma Palembang.....	68
D. Tujuan MTs Paradigma Palembang	69
E. Struktur Organisasi	71
F. Keadaan Guru MTs Paradigma Palembang	72
G. Tenaga Kependidikan.....	74
H. Sarana dan Prasarana.....	75
I. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang	78
J. Program Peningkatan Manajemen Mutu Madrasah.....	80
K. Kerjasama Madrasah.....	83

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

- A. Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa.....85
- B. Pelaksanaan dalam Pembinaan Akhlak Siswa96
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak siswa ..110

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan120
- B. Saran.....121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Guru MTs Paradigma Palembang	72
2. Tenaga Kependidikan MTs Paradigma Palembang	74
3. Keadaan Siswa MTs Paradigma Palembang	75
4. Sarana Prasarana MTs Paradigma Palembang	77
5. Program Kerja Kepala Sekolah dalam Bidang Keagamaan.....	88
6. Bentuk Pengarahan Kepala sekolah dalam pembinaan akhlak	92
7. Evaluasi Pelaksanaan Program Keagamaan	94
8. Pelaksanaan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an	99
9. Jadwal Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan	102

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul peran kepala sekolah dalam pembinaan akhlak mahmudah pada siswa MTs Paradigma Palembang. Dengan rumusan masalah: 1). Bagaimana peran kepala sekolah dalam pembinaan akhlak mahmudah pada siswa MTs Paradigma Palembang, 2). Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak mahmudah di MTs Paradigma Palembang, 3). Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam pembinaan akhlak mahmudah pada siswa MTs Paradigma Palembang. Metode pengumpulan datanya dengan cara 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) verifikasi data atau simpulan dan melalui teknik triangulasi.

Implementasi kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang diwujudkan dalam dua bentuk kegiatan yaitu: a) pembinaan akhlak siswa yang dilakukan sebelum proses pembelajaran terdiri dari kegiatan Doa, Tadarus Al-Qur'an, Infaq setiap hari Jum'at. b) pembinaan akhlak siswa yang dilakukan di luar proses pembelajaran terdiri kegiatan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha dan pembacaan surat Yasin bersama, rohis, berbuka puasa di bulan Ramadhan, kegiatan kerohanian, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan perlombaan keagamaan.

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak mahmudah siswa adalah, 1) faktor internal yaitu kepala sekolah. faktor eksternal yaitu guru, siswa, teman, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya: faktor internal adalah kepala sekolah. sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan pengaruh tayangan TV.

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar kepala sekolah membuat buku pedoman tentang prosedur dan konsekwensi pelanggaran terhadap tata tertib siswa, perlu adanya kerja sama pihak Madrasah dan orang tua siswa dalam upaya membina akhlak mahmudah siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Secara detail dalam buku kementerian pendidikan nasional tentang Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudahnya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahterah, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.¹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas untuk mencapai tujuan institusional yang berimplikasi kepada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Banyak pihak yang berperan dalam kesuksesan sebuah sekolah untuk mencapai tujuannya. Diantara berbagai pihak tersebut adalah kepala sekolah. kepala sekolah memiliki peran penting karena kepala sekolah salah satu unsur yang

¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: KPN, 2010), hal. 4

sangat berperan dalam peningkatan kualitas pengelolaan sekolah². Kepala sekolah merupakan figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah, yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah sekaligus orang yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan³, sehingga dengan demikian kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan dapat dilaksanakan dengan baik.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh E. Mulyasa, bahwa:

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.⁴

Seorang kepala sekolah harus mempunyai sebuah program untuk mengembangkan kepribadian siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, seperti latihan ibadah perorangan dan jama'ah, ibadah yang dimaksud di sini meliputi aktivitas-aktivitas yang mencakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat syahadat, yaitu shalat, puasa, zakat, haji ditambah bentuk-bentuk ibadah lainnya yang bersipat sunnah.⁵

² Syarifuddin, *Gaya Kepemimpinan Kepala MAN di Bangka Belitung*, (Palembang, Jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Fak. Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2009), hal. 41

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hal. 83

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 87

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 2

Optimalisasi peran kepala sekolah dalam mengembangkan kepribadian siswa sangat penting, seiring dengan tuntutan zaman, kepala sekolah hendaknya juga mengerti kedudukan sekolah di masyarakat, mengenal badan-badan dan lembaga masyarakat yang menunjang pendidikan, mengenal perubahan sosial, ekonomi, yang kesemuanya itu harus dibarengi dengan IMTAQ dan IPTEK, demi mewujudkan moral, perilaku, dan pribadi anak bangsa sebagai calon penerus bangsa kita.⁶

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak siswa di madrasah. Salah satu peran kepala sekolah dalam pembinaan akhlak siswa yaitu sebagai educator. Sebagai edukator kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan pembinaan akhlak (moral)⁷ kepada peserta didik. Memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁸ Kepala sekolah profesional harus berusaha memberikan ajaran baik dan buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, kewajiban berusaha memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah, misalnya pada setiap upacara bendera atau pertemuan rutin.

Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah sebagai educator berperan dalam membentuk karakter siswa yang didasari nilai-nilai pendidik. Seperti kemampuan mengajar, membimbing dan membina siswa, kemampuan membimbing guru dan

⁶ *Ibid.*, hal. 2

⁷ *Ibid.*, hal. 99

⁸ *Ibid.*, hal. 122

kemampuan mengikuti perkembangan dibidang pendidikan.⁹ Helmawati juga berpendapat, sebagai educator kepala sekolah bertugas melaksanakan pembinaan peserta didik secara efektif dan efisien.¹⁰

Sebagaimana yang telah dilaksanakan pada MTs Paradigma Palembang, kepala sekolah telah melaksanakan beberapa program seperti, tadarus Al-qur'an sebelum dimulai pelajaran, sholat dhuha berjama'ah setiap hari jum'at, do'a, muhadarah, sholat dzuhur, perayaan hari besar Islam (PHBI) dan kegiatan yang lain bernuansa agama. Semua kegiatan diatas dikelola oleh kepala sekolah untuk mewujudkan visinya yaitu: "Mewujudkan siswa yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia"¹¹

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut kepala madrasah melakukan perencanaan dan melaksanakan kegiatan yang diorganisir secara terprogram, hasil wawancara dengan kepala sekolah penulis menanyakan tentang kegiatan yang telah diupayakan dalam membina akhlak siswa yaitu dengan kegiatan keagamaan seperti, membiasakan mengucapkan salam jika bertemu dengan guru, menetapkan peraturan tata tertib madrasah, dan ketadanan. Kegiatan tersebut dibimbing oleh kepala sekolah, guru dan staf yang lainnya. Akan tetapi berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan pada hari senin 15 Mei 2017 masih terdapat akhlak siswa yang kurang baik

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 123

¹⁰ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 24

¹¹ Hasil wawancara dan Observasi dengan bapak Anton Bagio, S.Pd.I, M.M selaku kepala sekolah MTs Paradigma Palembang.

seperti makan dan minum sambil berjalan, terlambat datang ke sekolah, tidak memasukan seragam sekolah, perna membolos, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak melaksanakan sholat dhuha.

Pembinaan akhlak merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratinya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.¹²

Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pembinaan akhlak pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massa dan berbagai kasus dekensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan akhlakul karimah.¹³

Seperti yang diberitakan di tribunnews menunjukkan bahwa telah terjadinya perilaku anti budaya dan karakter kurang baik serta mengalami krisis moral, seperti praktek korupsi, kolusi dan nepotisme yang semakin marak pada lembaga pemerintahan, perilaku seks bebas dikalangan generasi muda, penyalahgunaan narkoba, maraknya anarkis, ditambah lagi peristiwa tawuran antar siswa diberbagai daerah. Sementara itu, komisi perlindungan anak Indonesia menyebutkan, dalam kurun waktu tiga tahun, sebanyak 301 peristiwa tawuran pelajar terjadi di Jabodetabek. Dari seluruh peristiwa tersebut, sebanyak 46 orang pelajar tewas sia-sia.

¹² *Op.,cit* hal 1

¹³ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), hal 4

Ketua Divisi Sosialisasi KPAI, Asrorum Ni'am mengatakan, meningkatnya aksi tawuran pelajar di Jakarta menjadi bukti tidak adanya figur yang bisa diteladani dan tidak sterilnya lingkungan sekolah.

Untuk tahun 2010 tercatat ada 102 kejadian tawuran dengan korban meninggal 17 orang. Sementara tahun 2011 menurun hanya ada 96 kasus dengan korban meninggal 12 orang. Dan untuk tahun 2012 ada 103 kasus tawuran dengan jumlah korban tewas 17 orang, hingga September 2013 terjadi 86 kali tawuran antar pelajar, dengan 26 korban meninggal.¹⁴

Fenomena diatas jelas mendapatkan keritikan tajam terutama dalam sistem pendidikan dan pola pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Sistem pendidikan Indonesia saat ini dinilai lebih mementingkan pengetahuan saja dan mengabaikan pada ranah emosi dan etika pegraulan. Lebih jauh lagi pendidikan mematikan kreatifitas dan inovasi. Pendekatan pendidikan yang tidak didasari pendekatan pedagogik yang kokoh untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam diri anak akan menjerumuskan mereka pada perilaku yang kurang bermoral.¹⁵

Menurut Dzakiah Darajat, kemerosotan akhlak (perilaku) disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksananya pendidikan agama sebagaimana mestinya dikeluarga, madrasah/sekolah dan masyarakat.¹⁶ Sedangkan saat ini tugas dan tanggung jawab pendidikan agama, keluarga dan

¹⁴<http://www.ribunnews.com> tanggal 18 Mei 2017, diakses pada hari kamis, 18 Mei 2017 pukul 09.30

¹⁵ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 50

¹⁶ Dzakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hal. 125

masyarakat cenderung mempercayakan sebagian tanggung jawabnya kepada lembaga pendidikan madrasah khususnya guru pendidikan agama Islam. Padahal pendidikan agama adalah sangat penting dan berperan dalam kehidupan karena pendidikan agama akan berdampak dalam perkembangan akhlak para siswa untuk tidak saling merusak dan permusuhan.

Salah satu cara untuk menanamkan akhlak mulia kepada siswa adalah melalui pembinaan dalam bentuk pembiasaan dan menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pengembangan akhlak siswa. Penciptaan lingkungan itu dapat dilaksanakan di lembaga madrasah dengan berbagai kegiatan baik dalam pembelajaran dikelas maupun penciptaan lingkungan madrasah berbudaya agamis yang dikelola oleh kepala sekolah/madrasah.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis perlu mengetahui lebih mendalam terhadap kegiatan pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsunawiyah Paradigma Palembang, sehingga dapat diketahui hasil yang telah dicapai dalam membina akhlak siswa dan kendala yang dihadapinya. Oleh karena itu judul penelitian ini yaitu: **Peran kepala sekolah dalam pembinaan akhlak mahmudah pada siswa MTs Paradigma Palembang**".

B. Identifikasi Masalah

1. Ada beberapa siswa yang membawa hp kesekolah
2. Sebagian siswa MTs Paradigma Palembang ketika makan dan minum sambil berjalan dan berdiri
3. Beberapa siswa MTs Paradigma Palembang berada diwarnet, ketika jam pelajaran sedang berlangsung

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membina akhlak mahmudah siswa MTs Paradigma Palembang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak mahmudah di MTs Paradigma Palembang?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi kepala sekolah dalam pembinaan akhlak mahmudah siswa MTs Paradigma Palembang?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengungkap peran kepala sekolah dalam pembinaan akhlak mahmudah siswa-siswi MTs Paradigma Palembang.

- b. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam membina akhlak siswa-siswi MTs Paradigma Palembang
- c. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam pembinaan akhlak mahmudah siswa-siswi MTs Paradigma Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah:

- a. Manfaat *Teorotis*, yaitu menambah wawasan keilmuan peneliti mengenai peran kepala sekolah dalam lembaga pendidikan tersebut, terutama dalam pembinaan akhlak mahmudah siswa.
- b. Manfaat *Praktis*, yaitu memberikan sumbangan pemikiran bagi seluruh pelaku pendidikan untuk melaksanakan dan mengembangkan perannya dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam membina akhlak mahmudah siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Selama penyusun melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi, tesis dan karya ilmiah lainnya yang ada, penyusun belum mendapatkan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan penyusun teliti. Namun ada beberapa karya yang cukup berkaitan dengan bahasan tentang pembinaan akhlak mahmudah siswa di Madrasah yaitu:

1. Khoirul Anwar (2015), dalam tesisnya yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang (Studi Naturalistik terhadap Kegiatan keagamaan)*”). Dalam tesisnya menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa di MA Muhammadiyah 1 Palembang dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan bekerja sama dengan seluruh stakeholder madrasah. Implementasi pembinaan keagamaan di MA Muhammadiyah 1 Palembang diwujudkan dalam dua bentuk yaitu: a). Kegiatan keagamaan sebelum proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan Tadarrus Al-Qur’an, Sholat Dhuha dan Do’a bersama, b). Pembinaan akhlak siswa di luar proses pembelajaran yaitu: kegiatan sholat zhuhur berjamaah, kegiatan muhadharah, peringatan hari besar Islam dan perlombaan keagamaan. dan efektivitas pembinaan akhlak siswa di MA Muhammadiyah 1 Palembang: a). Meningkatkan kebiasaan ibadah siswa, b). Kemampuan membaca Al-Qur’an siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, c). Adanya kepatuhan dalam mengikuti kegiatan keagamaan di MA Muhammadiyah 1 Palembang.

2. Mukram (2008), dalam tesisnya yang berjudul “*Metode Pengembangan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Furqon Palembang*”. Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang. Dalam tesisnya menyimpulkan bahwa metode-metode yang digunakan oleh guru-guru SDIT al-Furqon dalam pengembangan akhlak peserta didik kelas 1-3 pada sikap jujur adalah penugasan, nasehat dengan cerita, dan muhasabah, sikap tanggung jawab adalah targhib

(pemberian stimulasi berupa peringatan atau sesuatu yang ditakuti), penugasan, pembiasaan, nasehat dengan cerita, teladan dan muhasabah, dan sikap peduli adalah penugasan, pembiasaan, nasehat dengan cerita dan muhasabah.¹⁷

3. Hasil Tim Peneliti Program DPP Bidang Bakat Minat dan Kerampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Imam Machi dan Muhajir, (2011) yang berjudul “Pendidikan Karakter, Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah” Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter serta beberapa upaya dalam memperbaiki pendidikan saat ini dengan memahami konsep pendidikan karakter sekaligus implementasinya pada wilayah praktis di Madrasah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter di Madrasah tidak hanya melalui pelajaran akhlak kepribadian dan kewarganegaraan saja akan tetapi internalisasinya melalui mata pelajaran umum serta ekstra kulikuler. Internalisasi ini mencakup semua aspek baik kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yakni terletak pada masalah penelitiannya. Pada penelitian ini yang dibahas secara komprehensif tentang implementasi pendidikan karakter di madrasah, sedangkan penelitian penulis membahas tentang pembinaan akhlak mahmudah siswa yang hanya melalui kegiatan keagamaan dan tidak melalui pengintegrasian mata pelajaran di kelas.

¹⁷ Mukram, “*Metode Pengembangan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Furqon Palembang*”. Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang 2008.

F. Kerangka Teori

1. Peran Kepala Sekolah

Untuk mendukung penyusunan laporan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam pembinaan akhlak mahmudah siswa MTs Paradigma Palembang, maka penulis akan menggunakan kerangka teori yang berkaitan dengan judul. Untuk itu pembahasan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada ruang lingkup peran kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik), *manajer*, dan *motivator*.

Menurut Mulyasa ada beberapa fungsi/peranan kepala sekolah yaitu:

a. Kepala sekolah sebagai *educator* (*pendidik*)

Kepala sekolah sebagai educator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.¹⁸

Oleh karena itu menurut Suhardiman yang dikutip dalam tesis Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang oleh Cik Nang, kepala madrasah pada hakekatnya sebagai guru, yang diberi tugas tambahan sebagai kepala madrasah. Sebagai seorang guru, tentu saja fungsi-fungsi pendidiknya secara otomatis

¹⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal, 83

melekat pada dirinya.¹⁹ Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat 2, menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²⁰

Jadi, kepala sekolah sebagai *educator* artinya bahwa kepala kepala sekolah sangat berperan dalam membentuk karakter yang didasari nilai-nilai pendidik. Seperti; kemampuan mengajar/membimbing siswa, kemampuan membimbing guru, kemampuan mengembangkan gruru, dan kemampuan mengikuti perkembangan dibidang pendidikan.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Menurut Mulyasa, manajemen pada hakekatnyamerupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditekankan. Maka peran kepala sekolah sebagai manajer tentu adalah mengelola tenaga kependidikan yang ada dimadrasah yang dipimpinnya.

¹⁹ Cik Nang, *Peranan Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2015), Tesis Pasca Sarjana UIN Raden Fatah Palembang, hal. 10

²⁰ UU Sisdiknas RI No 20 tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafinda, 2014), cet. Keenam, hal. 27

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.²¹

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai empat tugas penting, yaitu menyusun program madrasah, menyusun organisasi kepegawaian di madrasah, menggerakkan staf (guru dan karyawan), dan mengoptimalkan sumber daya madrasah.²²

Menurut Suhardiman aktivitas kepala madrasah yang berkaitan dengan tugas manajerial sebagai berikut:

- 1). Menyusun perencanaan sekolah/madrasah
- 2). Menyusun program pembelajaran
- 3). Mengelola kesiswaan
- 4). Mengelola sarana dan prasarana

²¹Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 31

²²Khoirul Anwar, *Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang*, Tesis Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, (Palembang: 2015).

- 5). Mengelola personal sekolah/madrasah
- 6). Mengelola keuangan sekolah/madrasah
- 7). Mengelolah hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat
- 8). Mengelola administrasi sekolah/madrasah
- 9). Mengelolah sistem informasi sekolah/madrasah
- 10). Mengevaluasi program sekolah
- 11). Memimpin sekolah/madrasah.

Jadi, kepala sekolah harus mampu memanajemen seluruh kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti mengelolah SDM, Sarana prasarana, mengelola tenaga kepegawaian (guru dan karyawan), mengelola siswa, mengelolah hubungan madrasah dengan masyarakat dan kegiatan lain nya.

c. Kepala sekolah sebagai Motivator

Menurut Mulyasa, sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengetahuan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan menyediakan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.²³

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 98

Jadi, sebagai motivator kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat agar semua guru dan siswa dapat mencontoh sekaligus dijadikan seorang figur yang baik. Seperti disiplin dalam menjalankan tugas, mendorong karyawan dan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan lain sebagainya.

2. Akhlak Mahmudah

Menurut bahasa, kata akhlak berasal dari kata “*akhlaqun*”, bentuk jamak, sedangkan bentuk tunggalnya adalah “*khuluq*” yang berarti: Perangai atau kelakuan, Budi pekerti atau moral, Kebiasaan atau tabiat.²⁴

Menurut Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya Ulumuddin*, yang dikutip dalam buku Choiruddin Hadhiri yang berjudul *Akhlak dan Adab Islami*, beliau berpendapat Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang timbul dari perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran, sehingga keadaan itu menjadi kebiasaan.²⁵

Menurut Rosihan Anwar akhlak mahmudah adalah akhlak terpuji yang merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman.²⁶ Dengan demikian akhlak mahmudah adalah perbuatan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadits yang merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman.

²⁴ Choiruddin Hadhiri, *Akhlak dan Adab Islami*, (Jakarta: PT BIP, 2015), hal. 14

²⁵ *Ibid.*, hal. 14

²⁶ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 215

Sedangkan menurut Rohmalina Wahab penciptaan akhlakul mahmudah berarti pembebasan jiwa dari akhlakul mazmumah. Akhlakul mazmumah yang mengandung nilai-nilai psikologis dan kesehatan jiwa yang sangat menentukan. Dengan demikian setiap kali orang menghayati dan mengamalkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak semestinya rasa aman dan damai akan memasuki wawasan jiwanya, dengan demikian ia akan memperoleh ketenangan jiwa yang tinggi. Adapun lingkungan akhlak yang diajarkan oleh Islam meliputi sebagaimana penjelasan berikut ini.²⁷

a) Akhlak yang berhubungan dengan Allah

Akhlak yang berhubungan dengan Allah seperti mentauhidkan Allah, takwa kepada Allah, cinta dan ridha kepada Allah, ikhlas, khauf dan raja', syukur, zikir kepada Allah, muraqabah dan tawakal kepada Allah. sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Hujarat ayat 1 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ



²⁷Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 280-281

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasulnya dan bertakwalah kepada Allah. sesungguhnya Allah maha mendengar maha mengetahui. (Q.S Al-Hujarat: 1)²⁸

b) Akhlak yang berhubungan dengan Rasul

Akhlak yang berhubungan dengan Rasul seperti mencintai dan memuliakan Rasul, mengikuti dan menaati Rasul, mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasul.

c) Akhlak terhadap diri sendiri

Seperti sabar, syukur, amanah, ash-shidqu (benar, jujur), menepati janji, istiqomah, iffah, mujahadah, syaja’ah, tawadhu’, malu, pemaaf dan memelihara kesucian diri.

d) Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga, seperti berbakti kepada orang tua, hak dan kewajiban suami istri, kasih sayang, tugas, dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, silaturahmi dengan karib kerabat, dan bersikap baik terhadap saudara.

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005), hal. 515

e) Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat, seperti berbuat baik terhadap tetangga, bertemu dan menerima tamu, hubungan baik terhadap masyarakat, pergaulan muda-mudi, ukhwah islamiyah dan suka menolong orang lain.

f) Akhlak terhadap alam

Akhlak terhadap alam, seperti memelihara dan menyantuni binatang, dan memelihara dan menyayangi tumbuh-tumbuhan.

g) Akhlak terhadap pemerintah

Akhlak terhadap pemerintah, seperti musyawarah, adil dan bijaksana, amar ma'ruf nahi mungkar, dan hubungan pemimpin dan yang dipimpin.

G. Devinisi Operasional

Peran kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh komponen sekolah dari seorang kepala sekolah baik itu sebagai pemimpin pendidikan maupun manajer sekolah, yang diharapkan mampu merangkul semua komponen sekolah agar mau dan mampu bekerja secara maksimal dengan menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya. Dengan demikian dapat bekerjasama dengan para guru dan staf karyawan lainnya untuk menjalankan fungsi manajerial, seperti perencanaan pengendalian dan perbaikan organisasi.

Diantara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatan nya, salah satu pemimpin pendidikan adalah kepala sekolah, dimana ia termasuk

katagori pemimpin resmi / pemimpin formal dilihat dari segi posisi dan sistem pengangkatannya. Selain itu, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di madrasah. Sehingga ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada ketercakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi dan kerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan tidak dapat dipisahkan dari peran kepala sekolah sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar terletak pada diri kepala sekolah itu sendiri.²⁹

Selain itu, kepala sekolah sebagai salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang diungkapkan Soepardi bahwa: “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan aspek kehidupan sekolah dengan disiplin madrasa, iklim budaya sekolah, dan perilaku nakal peserta didik”. Sehubungan dengan hal tersebut kepala madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara micro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.³⁰

²⁹ Dedi Arianto, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Perspektif Konsep Manajemen Mutu Terpadu*, Tesis Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, (Palembang, 2014), hal. 11

³⁰ *Ibit.*, hal 11

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan yang memadai baik persiapan dasar, persiapan fundamental maupun persiapan teknis. Dengan banyaknya tanggung jawab, kepala sekolah memerlukan pembantu atau pendamping untuk melaksanakan tugas-tugas pendidikan.³¹

H. Metodologi Penelitian

Kata metodologi berasal dari kata “*metode*” yang artinya cara yang tepat Metode untuk melakukan sesuatu. dan “*logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan.³²

Sedangkan “*penelitian*” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.³³ Jadi metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.

Jadi, metodologi penelitian adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode naturalistik yang akan digunakan untuk meneliti dan mendeskripsikan tentang

³¹ *Ibid.*, hal. 346

³² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 1

³³ *Ibid.*, hal. 1

pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang. Jenis penelitian ini berdasarkan tempat penelitiannya adalah penelitian lapangan (*fiel research*). Adapun data yang diteliti dan dilaporkan dalam skripsi ini adalah hasil wawancara, dokumentasi dan pengamatan lapangan (observasi), yakni di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.

Penelitian kualitatif yakni penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁴

2. Penentuan Informan (Sumber Data)

Informan yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Wawancara mendalam (*In Depth Interview*), metode ini untuk mendapatkan informasi tentang upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapai oleh kepala sekolah dalam membina akhlak mahmudah siswa yang di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang, bentuk-bentuk

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cet-22, hal. 15

kegiatan keagamaan dan faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁵

b. Metode Observasi, metode ini biasanya sering diartikan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, baik langsung maupun tidak langsung terhadap sumber data yang diteliti. Dalam hal ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yakni peneliti ikut aktif dalam kegiatan dalam memperoleh data yang diperlukan.³⁶ Dengan observasi ini memungkinkan peneliti melihat langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Jadi peneliti mencatat semua peristiwa yang berkaitan dengan

³⁵ *Ibid.*, hal. 320

³⁶ Khoirul Anwar, *Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang*, Tesis Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (Palembang: Perpustakaan Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, 2015), hal. 18

pengamatan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data-data.³⁷

c. Metode Dokumentasi, metode ini untuk memperoleh data tentang profil Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang, sejarah berkembangnya, data geografis, struktur organisasi rekapitulasi guru, karyawan dan siswa serta untuk mendapatkan gambaran tentang sarana dan prasarana Madrasah. Disamping itu semua, metode dokumentasi digunakan juga untuk mengumpulkan data tentang program-program kegiatan manajerial kepala sekolah yang telah diarsipkan.

4. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis analisis data yang bersifat menggabungkan (*triangulasi*) dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif,

³⁷Lexy. J. Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002), hal.

wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³⁸

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Mereka mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.³⁹

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴⁰ Dengan demikian, data penelitian ini peneliti mereduksi data dengan cara menumpulkan data-data yang ada dilapangan, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi, kemudian dipilih-pilih yang penting, dikategorikan dan membuang yang tidak terpakai.

³⁸ Sugiono, *Op.,Cit.* hal. 330

³⁹ *Ibid.*, hal. 337

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 338

b. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyatakan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁴¹ Dengan demikian data dalam penelitian kualitatif disajikan dengan mengkategorikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya supaya mudah dipahami dalam menganalisis data dan dalam menentukan langkah berikutnya.⁴²

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi.⁴³ Dengan demikian, pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung kesimpulan tersebut. Namun, jika ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung kesimpulan

⁴¹ *Ibid.*, hal. 341

⁴² *Ibid.*, hal. 342

⁴³ *Ibid.*, hal. 345

tersebut, maka akan menjadi jawaban rumusan masalah yang kredibel dan valid.⁴⁴

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka peneliti menuliskan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori tentang peran kepala sekolah dalam membina akhlak mahmudah pada siswa MTs Paradigma Palembang

BAB III menguraikan tentang gambaran umum MTs Paradigma Palembang meliputi: sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta sarana dan prasarana.

BAB IV merupakan bab yang menyajikan data hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam membina akhlak mahmudah pada siswa MTs Paradigma Palembang.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Sedangkan pada bagian akhir dari skripsi ini meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 346

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Sekolah

1. Pengertian Peran

Menurut Soekanto peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.⁴⁵

Selanjutnya Veithzal Rivai dan Sylviana Murni menjelaskan, “Peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu”.⁴⁶

Menurut kamus *Oxford Dictionary*, : Peran atau *role* adalah *Actor's Part One's Task or Function*, yang berarti actor. Tugas seseorang atau fungsi. Karena itulah, ada yang disebut dengan *Role Expectation*, yaitu harapan mengenai peran seseorang atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan tersebut.⁴⁷

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “... Peran berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat...”⁴⁸

⁴⁵Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), hal. 220

⁴⁶*Ibid.*, hal. 22

⁴⁷Fenta Indiah Permata, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru PAI SDN 77 Payuputat Kec. Prabumulih Barat Kota Prabumulih*, Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, (Palembang, 2013), hal. 22

⁴⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed iii, cet.4, hal. 854

Istilah “*peran*” atau “*peranan*” kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan “*apa yang dimainkan*” oleh seorang aktor dalam suatu drama.⁴⁹ Sekolah merupakan institusi paling depan dalam menjalankan proses pendidikan. Pendidikan secara makro pada akhirnya akan bermuara pada sekolah melalui pembelajaran. Kepala sekolah sangat berperan dalam menggerakkan berbagai komponen di sekolah sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik.

Jadi peran adalah kedudukan yang diberikan oleh seseorang guna mendapatkan posisi tertentu.

2. Kepala Sekolah

Menurut Helmawati kepala sekolah adalah salah satu personal sekolah/madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah secara resmi diangkat oleh pihak atasan. Kepala sekolah ini disebut pemimpin resmi atau *official leader*.⁵⁰

Sedangkan menurut Daryanto kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan

⁴⁹ Aulia, *Definisi Peran (Online)*, <http://www.landasanteori.com/html>. 17 Desember 2016

⁵⁰ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 17-18

seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila dan bertujuan untuk:⁵¹

- a. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan YME;
- b. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan;
- c. Mempertinggi budi pekerti;
- d. Memperkuat kepribadian;
- e. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Jadi, untuk mewujudkan tujuan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya, kepala sekolah harus: 1) memiliki wawasan jauh ke depan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strategi); 2) memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan sekolah (yang umumnya tidak terbatas); 3) memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan terampil (cepat, tepat, dan akurat); 4) memiliki kemampuan memobilisasi sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan dan mampu menggugah pengikutnya untuk melakukan hal-hal penting bagi tujuan sekolah atau madrasah; 5) memiliki toleransi terhadap perbedaan pada setiap orang; 6) memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala sekolah, seperti ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.

⁵¹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 80

Jadi, kepala sekolah adalah guru yang diberi tanggung jawab lebih untuk membimbing, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah demi terlaksananya tujuan yang ingin dicapai.

3. Tanggung Jawab Pembinaan Kepala Sekolah

Dalam bab dan pasal Peraturan Pemerintah yang mengatur pelaksanaan UU No 2 Tahun 1989 ditegaskan bahwa, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sehingga dengan demikian kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik.⁵²

Di antara penyelenggaraan pendidikan yang harus selalu dibina secara terus menerus oleh kepala sekolah adalah: a) Program pengajaran, b) Sumber daya manusia, c) Sumber daya yang bersifat fisik, d) Hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara micro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah.

Menurut Mulyasa, tanggung jawab merupakan beban yang dipikul dan melekat pada seseorang kepala madrasah. Segala tindakan yang dilakukan semua staf madrasah merupakan tanggung jawab kepala madrasah. Memikul tanggung

⁵²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 203-204

jawab adalah kewajiban seorang pemimpin dalam berbagai situasi dan kondisi. Tanggung jawab juga berkaitan dengan resiko dari atasan atau pihak lain yang berhubungan dengan perbuatan yang dilakukan, maupun yang dilakukan oleh pihak kepala madrasah dan tenaga kependidikan.⁵³

Adapun fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai manajer.

Menurut Mulyasa, manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁴

Sedangkan menurut Wahjosumidjo, manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁵ Maka peran kepala sekolah sebagai manajer tentu adalah mengelolah lembaga kependidikan yang ada dimadrasah yang dipimpinnya.

Jadi dapat disimpulkan sebagai manajer kepala sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan di sekolah,

⁵³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 27

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 103

⁵⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 93-94

diantaranya yaitu: menyusun program sekolah, menyusun organisasi kepegawaian di sekolah, membuat perencanaan sekolah, dan mengelola pembiayaan sekolah.

b. Kepala sekolah sebagai aducator

Kepala sekolah sebagai aducator artinya, bahwa kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidik. Seperti: kemampuan mengajar/membimbing siswa, kemampuan membimbing guru, kemampuan mengembangkan guru, dan kemampuan mengikuti perkembangan dibidang pendidikan.⁵⁶

Dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat 2, menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁵⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah kerkewajiban juga untuk mengajar yakni melaksanakan, menilai hasil pembelajaran, membimbing, dan melatih peserta didik. Kepala sekolah bukan berarti tidak mengajar yang hanya duduk di ruang kerjanya saja.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 123

⁵⁷ Undang-undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), cet. Keenam, hal. 26

c. Kepala sekolah sebagai motivator

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah sebagai motivator dituntut untuk memberikan motivasi yang tepat kepada sumber daya manusia sekolah dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.⁵⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keinginan yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu yang memang sangat diperlukan oleh seorang kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang jitu dalam memotivasi seluruh guru, karyawan dan siswa dengan memberikan dorongan-dorongan kearah yang lebih baik. Misalnya tentang kedisiplinan, pentingnya menuntut ilmu, mencontohkan akhlak yang baik dan lain sebagainya.

d. Kepala sekolah sebagai Administrator pendidikan.

Menurut Ngalim Purwanto, kepala sekolah sebagai administrator artinya, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan

⁵⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 98-122

mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Seperti membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, pengawasan, kepegawaian, dan pembiayaan. Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut ke dalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya.⁵⁹

Jadi, sebagai orang yang diberi tanggung jawab lebih kepala sekolah harus memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Seperti membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, pengawasan, kepegawaian, dan pembiayaan.

e. Kepala sekolah sebagai koordinator

Ngalim Purwato berpendapat, kepala sekolah sebagai koordinator artinya, kepala sekolah memberikan arahan kepada seluruh staf yang ada dalam lembaga tersebut. Karena dengan adanya koordinasi serta pengarahan yang baik dan berkelanjutan dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat antar bagian atau antar personel sekolah, dan atau kesimpangsiuran dalam tindakan. Dengan kata lain, adanya pengorganisasian yang baik memungkinkan semua bagian atau personel bekerja sama saling membantu ke arah satu tujuan yang telah ditetapkan seperti kerja sama antara urusan kurikulum dan

⁵⁹Ngalim Purmanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 106

pengajaran dengan guru-guru, antara urusan BK dengan para wali kelas, dan staf-staf yang lainnya.⁶⁰

Jadi, sebagai koordinasi kepala sekolah bertanggung jawab mengarahkan seluruh guru dan karyawan lainnya untuk diikuti sertakan dalam berbagai macam kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan oleh kepala sekolah itu sendiri.

f. Kepala sekolah sebagai supervisor

Menurut Mulyasa, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, menari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakan yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan disekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Ia harus dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi.

4. Syarat Menjadi Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah

Menurut Helmawati, agar seseorang layak menjadi kepala sekolah atau kepala madrasah maka hendaknya memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan.

⁶⁰*Ibid.*, hal. 115

Pimpinan harus memiliki kompetensi-kompetensi yang akan menunjang kinerjanya.⁶¹

Menurut Muhaimin dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Islam di Indonesia*, syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu:

- a. memiliki kompetensi, sebab tanpa kompetensi tidak mungkin seorang pemimpin dapat dapat membuat prestasi-prestasi dalam mengembangkan tugas yang dibebankan kepadanya.
- b. memiliki integritas, yakni kompetensi tanpa didukung moral untuk integritas, maka seseorang pemimpin akan mudah terjatuh pada tindakan yang merendahkan martabat dirinya, sehingga akhirnya akan ditinggalkan oleh teman-teman dan pendukungnya.
- c. memiliki visi, sebab tanpa visi kedepan, akan jatuh pada pragmatisme sesaat dan menjadikan bangsa akan termarginalisasikan dalam persaingan.⁶²

M. Amin Thaib BR dkk. Dalam bukunya *Standar Supervisi dan Evaluasi Pendidikan pada Madrasah Aliyah*, menyatakan ada tiga kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang kepala sekolah atau kepala madrasah. Kompetensi tersebut yaitu: kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Namun seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa kepala sekolah adalah guru yang memiliki tugas tambahan, maka kompetensi yang harus dimilikinya hendaknya disesuaikan dengan kompetensi sebagai guru (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas). Kompetensi-kompetensi tersebut yaitu:⁶³

⁶¹ Helmawati, *Op.,cit.* hal. 18

⁶² Muhaimin, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 18

⁶³ *Op.,Cit*, hal. 18-21

a. Kompetensi Pedagogik

Kopetensi pedagogik artinya, kopetensi pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kopetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah atau kepala madrasah harus memiliki kepribadian yang dapat dicontoh atau ditularkan kepada seluruh anggotanya seperti: guru, staf TU, karyawan, maupun para peserta didik.

Selain itu, nilai-nilai kepribadian yang dapat dilaksanakan dari butiran Pancasila, di antaranya: Harus memiliki keyakinan (beriman dan bertakwa) kepada TYE, memiliki sifat kemanusiaan yang adil dan beradab, memiliki rasa cinta tanah air yang akhirnya akan membawa pada sikap persatuan Indonesia, memiliki sifat suka bermusyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, dan memiliki sifat adil bagi seluruh anggotanya.

c. Kompetensi Sosial

Pemimpin tidak dapat bekerja seorang diri. Dia membutuhkan kerja sama dari orang lain yang ada di dalam maupun di luar lingkungannya untuk mendukung seluruh program atau harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan

berinteraksi yang baik dengan berbagai pihak, seperti: guru, staf tata usaha, peserta didik, karyawan, pejabat pemerintah, pengusaha, dan juga masyarakat.

d. Kompetensi Profesional.

Profesional adalah orang yang dengan sungguh-sungguh dan pekerjaannya itu dijadikan sebagai pencarian hidup. Ini berarti bahwa kepala sekolah atau kepala madrasah harus memiliki kemampuan yang menunjang kinerjanya sesuai seorang pemimpin dan bekerja dengan kesungguhan hati. Untuk menjadi kepala sekolah yang profesional idealnya harus memenuhi secara komprehensif bagaimana kinerja dan kemampuan manajerialnya dalam memimpin, sehingga lembaga pendidikannya tersebut menjadi sekolah/madrasah yang berbudaya.

Robert C. Bog sebagaimana dikutip oleh Dirawat, dkk. Mengemukakan empat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan yaitu:

- a. Kemampuan mengorganisasikan dan membantu staf merumuskan perbaikan pengajaran di sekolah dalam bentuk program yang lengkap.
- b. Kemampuan untuk membangkitkan dan memupuk kepercayaan pada diri sendiri dan guru-guru serta anggota staf sekolah lainnya.
- c. Kemampuan untuk membina dan memupuk kerja sama dalam mengajukan dan melaksanakan program-program supervisi.
- d. Kemampuan untuk mendorong dan membimbing guru-guru serta segenap staf sekolah lainnya agar mereka dengan penuh kerelaan dan

tanggung jawab berpartisipasi secara aktif pada setiap usaha-usaha sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah itu baik-baiknya.

B. Akhlak Mahmudah

1. Pengertian Akhlak Mahmudah

Secara *etimologi*, (arti bahasa), akhlak berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat, atau *khalaqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.⁶⁴ Jadi secara etimologi akhlak itu adalah perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Oleh sebab itu, secara kebahasaan akhlak itu bisa baik bisa buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik. Allah SWT berfirman:

﴿١٣٧﴾ إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Artinya:

“(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.”⁶⁵
(Q.S. Asy-Syu’ara : 137)

⁶⁴ Choiruddin Hadhiri, *Akhlak dan Adab Islami*, (Jakarta: PT BIP, 2015), hal. 14

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponogoro, 2008), hal. 373

Sedangkan menurut pendekatan secara terminologi, berikut ini beberapa pakar mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

a. Ibn Miskawih

“Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu.”⁶⁶

b. Imam Al-Ghazali:

Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.⁶⁷

c. Prof. Dr. Ahmad Amin:

Sementara orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibinasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak. Menurutnya kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah imbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya, masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari kekuatan

⁶⁶ Sinaga, Zahrudin AR, dan Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004. Cet. 1

⁶⁷ Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2005), hal. 29

itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan besar inilah yang bernama akhlak.⁶⁸

Menurut Rosihan Anwar akhlak mahmudah adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (akhlakul karimah/akhlakul mahmudah). Sebaliknya, jika tindakan spontan itu jelek, disebut akhlakul madzmumah.⁶⁹ Kata akhlak mengandung segi-segi penyesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan Khaliq yang berarti Pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk antara makhluk dengan makhluk. Perkataan ini dipetik dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

*“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”*⁷⁰
(Q.S. Al-Qalam: 4)

⁶⁸ Khairul Anwar, *Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang*, Tesis UIN Raden Fatah Palembang, (Palembang, 2015)

⁶⁹ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 206

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Op., Cit.* 564

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

Akhlak Mahmudah merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimanifestasikan ke dalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-hadits. Akhlak mahmudah dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu akhlak yang berhubungan dengan Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat dan akhlak terhadap alam.⁷¹

a. Akhlak yang berhubungan dengan Allah

1). Mentauhidkan Allah

Salah satu bentuk akhlak mahmudah adalah mentauhidkan Allah. yang dimaksudkan mentauhidkan Allah disini adalah mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa ada sesuatu pun yang setara dengan Zat, Sifat, Af'al, dan Asma Allah. Allah berfirman:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا
أَحَدٌ ۝

Artinya:

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. 2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. 3. Dia tiada beranak dan tidak

⁷¹ *Ibid.*, hal. 215

pula diperanakkan, 4. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”⁷² (Q.S. Al-Ikhlâs: 1-4)

2). Takwa kepada Allah

Takwa artinya adalah menjalankan segala yang diperintakan oleh Allah SWT dan menjauhi segala yang dilarangnya. Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya:

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”⁷³ (Q.S. An-Nisa’ : 1)

3). Dzikrullah

Dzikrullah artinya adalah ingat kepada Allah. Allah berfirman:

فَاذْكُرُونِي ۖ أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

⁷² Ibid., hal. 604

⁷³ Ibid., hal. 77

Artinya:

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”⁷⁴ (Q.S. Al-Baqarah: 152)

4). Tawakal

Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT, untuk mendapatkan kemaslahatan (kebaikan) serta mencegah kemudharatan (keburukan), baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat⁷⁵. Dengan kata lain, tawakal adalah berserah diri kepada Allah SWT. Firman Allah:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
مُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

“Apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.”⁷⁶ (Q.S. Ali-Imran:159)

⁷⁴ Ibid., hal. 23

⁷⁵ Rosihan Anwar, *Op., Cit*, hal. 220

⁷⁶ Ibid., hal. 252

b. Akhlak terhadap diri sendiri

1). Sabar

Sabar artinya adalah tahan menderita dan menerima cobaan dengan rida hati serta menyerahkan diri kepada Allah setelah berusaha. Selain itu, yang dimaksud sabar disini bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi juga dalam hal ketaatan kepada Allah, yakni menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁷⁷ Sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

*“Hai orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.”*⁷⁸ (Q.S. Ali-Imran: 200)

2). Syukur

Syukur merupakan sikap dimana seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan menggunakan segala nikmat atau rezeki karunia Allah tersebut untuk melakukan ketaatan kepada-Nya dan memanfaatkannya kearah kebajikan bukan menyalurkannya kejalan maksiat atau kejahatan. Allah berfirman:

⁷⁷ Rosihan Anwar., hal. 224

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Op., Cit*, hal. 76

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya:

*“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kamu meningkari nikmat-Ku, maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”*⁷⁹ (Q.S. Ibrahim: 7)

3). Amanah

Amanah menurut arti bahasa ialah ketulusan hati, kepercayaan (tsiqah), atau kejujuran. Amanah merupakan kebalikan dari khianat.⁸⁰ Yang dimaksud dengan amanah disini adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban.

4). Benar

Maksudnya adalah berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan⁸¹. Benar dalam perkataan ialah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ada dan tidak pula menyembunyikannya. Sedangkan benar dalam perbuatan ialah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Allah berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٦﴾

⁷⁹ Ibid., hal. 24

⁸⁰ Rosihan Anwar, *Loc., Cit*, hal. 226

⁸¹ Rosihan Anwar, *Op., Cit*, hal. 226

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”⁸² (Q.S. At-Taubah: 119)

5). Menepati Janji

Dalam agama Islam, janji merupakan hutang, dan hutang harus dibayar atau ditepati. Mengenai perintah untuk menepati janji ini dijelaskan oleh Allah dalam firmanNya:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۗ إِنَّ
الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾

Artinya:

“Dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya.”⁸³ (Q.S. Al-Isra’: 34)

6). Menjaga kesucian diri

Maksudnya adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatan⁸⁴. Allah berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾

Artinya:

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jika itu”⁸⁵ (Q.S. Asy-Syam: 9)

⁸² Departemen Agama RI, *Op., Cit*, hal. 206

⁸³ *Ibid.*, hal. 286

⁸⁴ Rosihan Anwar, *Op., Cit*, hal 230

⁸⁵ Departemen Agama RI, *Op., Cit*, hal 595

c. Akhlak terhadap keluarga

1). Berbakti kepada orang tua

Perintah untuk berbuat baik kepada orang tua ini terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 36. Allah berfirman:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾⁸⁶

Artinya:

*“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”*⁸⁶ (Q.S. An-Nisa: 36)

2). Bersikap baik kepada saudara

Perintah mengenai bersikap baik kepada saudara ini sama seperti halnya berbuat baik kepada kedua orang tua sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam al-qur'an surat An-Nisa ayat 36 tersebut diatas.

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 84

d. Akhlak terhadap masyarakat

1). Berbuat baik kepada tetangga

Rasulullah saw menjelaskan sebagaimana dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh imam Bukhari dalam hadits beliau yang artinya: “*Barang siapa beriman kepada Allah dan hari kemudian, hendaklah ia memuliakan tetangganya.*”⁸⁷ Dengan demikian, berdasarkan hadits ini maka setiap umat mempunyai kewajiban untuk berbuat baik kepada tetangganya sekalipun berlainan agama”.

2). Suka menolong orang lain

Setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain. Adakalanya karena sengsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, dan adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah. Orang mukmin akan bergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa musibah untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

e. Akhlak terhadap alam

1). Memelihara dan menyantuni binatang

Allah SWT menciptakan binatang untuk kepentingan manusia, dan juga menunjukkan kekuasaan-Nya. Sebagaimana firman Allah:

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِأَعْدَابِكُمْ^ع وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَلِيًّا وَكَفَىٰ بِاللَّهِ نَصِيرًا ﴿١٥٦﴾

⁸⁷ Rosihan Anwar, *Op., Cit*, hal. 240

Artinya:

“Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedangkan sebagian yang lain berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.”⁸⁸ (Q.S. An-Nur: 45)

2). Memelihara dan menyayangi tumbuh-tumbuhan

Alam dan isinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia.

Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugerah dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan manusia, tetapi juga untuk kehidupan binatang-binatang. Sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuh-tumbuhan. Allah berfirman:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾ كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَمَكُمُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النُّهَى ﴿٥٤﴾

Artinya:

“Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuhan yang bermacam-macam. Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal.”⁸⁹ (Q.S. Thaha: 53-54).

⁸⁸ Departemen Agama RI, *Op., Cit*, hal. 356

⁸⁹ *Ibid.*, hal. 315

C. Pembinaan Akhlak siswa

Menurut H. M. Arifin pembinaan akhlak adalah usaha manusia secara sadar dan mengarahkan tingkahlaku/kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.⁹⁰

Jadi, berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan pembinaan akhlak siswa adalah suatu kegiatan untuk membangun dan memantapkan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan tindakan terhadap Allah, terhadap sesama, terhadap lingkungan.

1. Proses Pembinaan Akhlak Siswa

Menurut Zahrudin ada beberapa proses pembinaan akhlak siswa-siswi, diantaranya:

- a. Menanamkan pengetahuan tentang akhlak kepada siswa
- b. Menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa
- c. Meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan tentang akhlak pada siswa
- d. Menekankan atau memotivasi siswa agar mampu mengamalkan akhlak yang baik
- e. Memberikan tauladan kepada siswanya dengan akhlak yang baik
- f. Menciptakan lingkungan madrasah yang bernuansa relegius.

⁹⁰ H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), hal. 30

Selain beberapa hal yang ada diatas, Zahrudi Nasution ada beberapa hal yang efektif dilaksanakan dalam rangka membina akhlak siswa, yaitu:

a. Menegakkan disiplin di madrasah merupakan hal yang paling ditakuti di madrasah bagi anak-anak yang kurang disiplin sebab dengan adanya disiplin membuat anak merasa dikontrol, diatur dan lain sebagainya. Sehingga akibat dari tidak disiplin itu, misalnya datang terlambat, tidak masuk madrasah dan lain sebagainya.

Adapun metode atau cara yang diterapkan dalam melakukan bimbingan akhlak siswa melalui penegak kedisiplinan, menyatakan bahwa cara yang dilakukan pembinaan akhlak kepada siswa adalah dengan teori dan praktek. Teori dilakukan guna memberikan penjelasan-penjelasan dan nasihat tentang pentingnya hidup berdisiplin, bahaya merokok, narkoba dan sebagainya. Kemudian apa yang dijelaskan tersebut harus dilaksanakan (dipraktikkan) langsung oleh siswa dalam kesehariannya baik ketika dimadrasah maupun di rumah.

b. Menciptakan lingkungan madrasah yang bernuansa relegius (ritual keagamaan)

Ritual keagamaan atau sering disebut dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan madrasah banyak mendatangkan nilai-nilai yang positif bagi siswa-siswi itu sendiri dan bagi keluarga besar madrasah tersebut. Kegiatan keagamaan memancarkan sinar-sinar keagamaan dan menghidupkan

sendi-sendi kehidupan, sebab dengan adanya kegiatan keagamaan lingkungan madrasah akan menjadi damai, tentram dan teratur.

Beberapa ritual keagamaan yang bisa dilakukan di lingkungan madrasah misalnya, mengadakan shalat berjama'ah mengajak siswa-siswi, membaca al-Qur'an (*tadarus al-Qur'an*), ceramah-ceramah umum, sehingga dari sini guru dapat menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa, supaya dan hasil akhlak benar-benar terjaga dengan baik di lingkungan madrasah, lingkungan keluarga, lebih-lebih dalam lingkungan masyarakat.

c. Penugasan/pengawasan

Guru memiliki keterbatasan waktu dan tempat untuk senantiasa membina akhlak siswa-siswinya, maka untuk membina secara terus menerus dan membiasakan siswa kearah perbuatan yang baik, maka perlu adanya penugasan kepada siswa berupa lembaran-lembaran yang menjadi kontrol, misalnya kartu shalat, menasehati anak agar setiap masuk dan keluar rumah mengucapkan salam, membantu orang tua di rumah dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa etika yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya di lingkungan madrasah, antara lain:

- 1). Guru harus menjadi teladan bagi muridnya
- 2). Guru harus meningkatkan kompetensi keilmuannya dengan senantiasa bermuthalaah

- 3). Guru harus memperhatikan muridnya dengan penuh dedikasi, mengajarkan dengan baik, mendidik dengan akhlak yang baik, sertamendoakan keberhasilan, dan keselamatan murid-murinya.⁹¹

2. Faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal

a. Faktor internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian).⁹²

Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seseorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan.⁹³ Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buru, benar dan salah.

⁹¹ Sya'runi, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 7

⁹² Khairul Anwar, *Op.,Cit*, hal. 60

⁹³ *Ibid.*, hal. 61

Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan. Sedangkan motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan.

b. Faktor eksternal

Yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan madrasah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan sumbang dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat.⁹⁴ Merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, di antaranya adalah:

1). Lingkungan keluarga (orang tua)

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dari yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua

⁹⁴ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia, 2002), hal. 21

dapat membina dan membentuk anak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Dalam hal ini perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang.

2). Lingkungan madrasah (pendidik)

Pendidik di madrasah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain memberikan pembinaan kepada siswa. Disamping itu, kepribadian, sikap, dan cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan moralitas siswa yang sedang berlangsung.

3). Lingkungan masyarakat (lingkungan sosial)

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam

lingkungan lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang baik pula.⁹⁵

Lingkungan pertama dan utama pembentukan dan pendidikan akhlak adalah keluarga yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan akan Allah, pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain adalah orang tua. Tetapi lingkungan madrasah dan masyarakat juga ikut andil dan berpengaruh terhadap tercapainya akhlak mulia bagi anak.

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah sejumlah prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan kepada anak-anak, agar bisa dijadikan kebiasaan oleh anak sejak usia dini, lalu meningkat baligh dan perlahan-lahan beranjak dewasa.⁹⁶

Islam adalah agama rahmat bagi umat manusia. Ia datang dengan membawa kebenaran dari Allah SWT dan dengan tujuan ingin menyelamatkan dan memberikan kebahagiaan hidup kepada manusia dimanapun mereka berada. Agama Islam mengajarkan kebaikan, kebaktian, mencegah manusia dari tindakan onar dan maksiat. Sebelum merumuskan tujuan pembentukan akhlak, terlebih dahulu harus kita ketahui mengenai tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan akhlak. Muhammad Al-Munir menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah:

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 73

⁹⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2015), hal. 91

- a. Tercapainya manusia seutuhnya
- b. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat
- c. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan dan takut kepada Allah.⁹⁷

Sedangkan menurut Barmawi Umary, beberapa tujuan dari pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela
- 2) Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis
- 3) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah
- 4) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar
- 5) Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain
- 6) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.⁹⁸

⁹⁷ Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 2004), hal. 75

⁹⁸ Khairul Anwar, hal 43

Sedangkan tujuan pendidikan akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang berakhlak mulia, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, beradab, ikhlas, jujur dan suci.

Jadi, dari beberapa keterangan diatas maka dapat disimpulkan tujuan pendidikan akhlak itu adalah untuk membentuk akhlakul mahmudah. Sedangkan pembentukan akhlak itu sendiri sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak agar sendiri itu sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak agar menciptakan manusia yang berakhlakul karimah/mahmudah.

D. Materi Ajar Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah

Akhlak atau budi pekerti yang mulia adalah jalan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat kelak serta mengangkat derajat manusia ke tempat mulia sedangkan akhlak yang buruk adalah racun yang berbahaya serta merupakan sumber keburukan yang akan menjauhkan manusia dari rahmat Allah SWT. Segaligus merupakan penyakit hati dan jiwa yang akan memusnahkan arti hidup yang sebenarnya.

Menurut Hamzah Ya'qub dan Barnawie Umary, materi-materi pembentukan akhlak dibagi menjadi dua kategori, pertama, materi akhlak mahmudah yang meliputi: *al-amanah* (dapat dipercaya), *ash-shidqah* (benar atau jujur), *al-wafa'* (menepati janji), *al'adalah* (adil), *al-iffah* (memelihara kesucian

hati), *al-haya'* (malu).⁹⁹ *Al-ikhlas* (tulus), *as-shobru* (sabar), *ar-rahmah* (kasih sayang), *al-afwa* (pema'af), *al-iqtishad* (sederhana), *al-khusyu'* (ketenangan), *as-sukha* (memberi), *at-tawadhu'* (rendah hati), *as-syukur* (syukur), *at-tawakkal* (bersih diri), *as-saja'ah* (pemberani).¹⁰⁰

Kedua, materi akhlak *mazmumah* (tercela) yang meliputi: khianat, dusta, melanggar janji, dzalim, bertutur kata yang kotor, mengadu domba, hasut, tama', pemaarah, riya', kikir, takabur, keluh kesah, kufur nikmat, menggunjing, mengupat, mencela, pemboros, menyakiti tetangga, berlebih-lebihan dan membunuh. Sedangkan Muhammad Daud Ali mengatakan bahwa secara garis besar, materi pembentukan akhlak terbagi dalam dua bagian, pertama adalah akhlak terhadap Allah atau khalik (pencipta), dan kedua adalah akhlak terhadap makhluk semua ciptaan Allah.¹⁰¹

1. Akhlak terhadap Allah

Alam dan seisinya ini mempunyai penciptaan dan pemelihara yang diyakini adanya Allah SWT. Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa saja yang dikehendakinya oleh karena itu manusia wajib ta'at dan beribadah hanya kepada-Nya sebagai wujud rasa terima kasih terhadap segala yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an:

⁹⁹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah Suatu Pengantar*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993), hal. 98

¹⁰⁰ Barnawie Umar, *Materi Akhlak*, (2002), hal. 44-45

¹⁰¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, hal. 352

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ تَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya:

“Dan apa saja yang ada (dimiliki) pada dirimu berupa nikmat, kesemuannya itu merupakan pemberian dari Allah...” (QS. An-Nahl:53).¹⁰²

Manifestasi dari manusia terhadap Allah antara lain: cinta dan ikhlas kepada Allah, takwa (takut berdasarkan kesadaran mengerjakan yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang Allah), bersyukur atas nikmat yang diberikan, tawakal (menyerahkan persoalan kepada Allah), sabar dan ikhlas.

2. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yang dimaksud adalah bagaimana seseorang menjaga dirinya (jiwa dan raga) dari perbuatan yang dapat menjerumuskan dirinya atau bahkan berpengaruh kepada orang lain karena diri sendiri merupakan asal motivasi dan kembalinya manfaat suatu perbuatan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa

¹⁰² Departemen RI, Al-Qur’an Terjemah, 2005

yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim: 6)¹⁰³

3. Akhlak terhadap sesama manusia

Didunia ini tidak ada seseorang yang bisa hidup tanpa bergantung kepada orang lain, sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Islam menganjurkan umatnya untuk saling memperhatikan satu sama lain dengan saling menghormati tolong-menolong dalam kebaikan, berkata sopan, berperilaku adil dan lain sebagainya. Sehingga tercipta sebuah kelompok masyarakat yang hidup tentram dan damai. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبَةَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ
قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaaid, dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan jangan

¹⁰³ Ibid., 2005

*tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat sissa-Nya. (QS. Al-Maidah: 2)*¹⁰⁴

Sedangkan akhlak terhadap sesama bagi anak usia madrasah menengah pertama, antara lain:

a. Akhlak terhadap orang tua

Allah memerintahkan manusia untuk selalu patuh dan taat serta menjaga hubungan duniawi kepada orang tua dan selalu bertindak sopan kepada keduanya, bertutur kata secara lembut, merendahkan hati, berterima kasih dan memohonkan rohmah dan magfiroh kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya:

*“Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya dan hasil kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (QS. Al-Isra’:23-24).*¹⁰⁵

¹⁰⁴ *Ibid.*, 2005

¹⁰⁵ *Ibid.*, 2005

Akhlak terhadap guru, guru harus dipatuhi dan dihormati karena merupakan orang tua yang telah mengajarkan ilmu yang membuat manusia menjadi lebih beradab, mengerti sopan santun dan merawat anak didiknya sebagaimana seseorang menyayangi anaknya. Oleh karena itu sudah seharusnya seorang murid menghormati dan mengagungkan gurunya.

b. Akhlak terhadap lingkungan

Manusia diposisikan Allah sebagai khalifah di atas bumi ini dan hidup di tengah-tengah lingkungan bersama makhluk lain sehingga sudah menjadi kewajibannya untuk menjaga lingkungan sebagai makhluk yang memiliki derajat tertinggi dengan akal dan kemampuannya mengelola alam. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ
وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya:

Dan apabila dikatakan kepada mereka: “Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi”. Mereka menjawab: “Sesungguhnya Kami orang-orang yang mengadakan perbaikan. “Ingatlah, Sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar. (QS. Al-Baqarah:11-12)¹⁰⁶

¹⁰⁶ *Ibid.*, 2005

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah singkat MTs Paradigma Palembang

MTs Paradigma Palembang berdiri pada tahun 2001 dibawah naungan Yayasan LP3I Paradigma. Namun pada saat itu, MTs Paradigma masih menggunakan gedung sementara yang diberada dikawasan 18 ilir (di belakang super market marathon). Kemudian setelah tahun 2004 MTs Paradigma memiliki gedung sendiri yang beralamatkan di Jalan Mayor Zurbi Bustan Lebong Siarang Palembang, dengan luar area tanah 1800 m² dan luas tanah yang sudah dibangun dengan 960 m².¹⁰⁷

Latar belakang berdirinya MTs. Paradigma pada awalnya adalah pertama unuk menghindari isu-isu bahwa sekolah yang berbasis Islam tidak dapat berdiri dengan mandiri. Kemudian alasan kedua adalah untuk membuka lapangan kerja bagi sarjana-sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi alasan yang mendasar didirikannya MTs Paradigma terutama lokasinya di kawasan Lebong Siarang adalah:¹⁰⁸

1. Karena di daerah tersebut kultur jawanya masih kental dan terdapat beberapa gereja-gereja.
2. Karena penduduk banyak yang berasal dari keluarga kurang mampu.

¹⁰⁷ Hasil Dokumentasi Tata Usaha MTs Paradigma Palembang, pada hari Jum'at, 25 Agustus 2017.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Paradigma Palembang, Anton Bagio, S.Pd.I, M.M, pada hari Senin, 28 Agustus 2017.

3. Kawasan berada didekat daerah Sukawinatan dan Ponorogo yang langsung bersentuhan dengan kegiatan-kegiatan misionaris.

Diketahui bahwa daerah Sukawinatan, Ponorogo, dan Lebong Siarang adalah kawasan yang terdapat beberapa gereja-gereja dengan keadaan penduduk berasal dari keluarga tidak mampu (setiap 3 km ada 1 tempat ibadah/gereja). Hal ini di takutkan akan terjadi kristenisasi di daerah tersebut. Sehingga mendorong Drs. H. Ridwan, Dr. H.Mgs. Nazarudin, M.M. dan Drs. Ahmad Zainuri dan kawan-kawan lain untuk mendirikan MTs Paradigma Palembang di kawasan tersebut. Sehingga di harapkan para orang tua dapat menyekolahkan anak-anak mereka di MTs. Paradigma dengan kualitas dan kuantitas yang tidak kalah bersaingnya dengan sekolah-sekolah yang berbasis agama lainnya.

B. Letak Geografis MTs Paradigma

MTs Paradigma beralamatkan di Jalan Mayor Zurbi Buston Lrg. Mufakat RT 26 RW 06 kelurahan kecamatan Sukarami Lebong Siarang Palembang. Letak sekolah ini dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk dan jauh dari keramaian kota. Untuk menuju lokasi dapat menggunakan ojek dan kendaraan pribadi dengan jarak dari jalan raya menuju lokasi $\pm 1-2$ km. selain MTs Paradigma terdapat sekolah lain yang berada di kawasan tersebut yaitu SMAN Unggulan 17, STM Utama Bakti, SMP Negeri 26 dan 3 SDN.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Hasil Dokumentasi Tata Usaha MTs Paradigma Palembang, pada hari Jum'at, 25 Agustus 2017

C. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Paradigma Palembang

1. Visi

“Mewujudkan siswa yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia.”

Tersirat didalam visi tersebut keinginan yang dalam untuk mewujudkan tamatan yang memiliki kemampuan berbahasa asing (Inggris dan Arab) baik tata bahasa maupun kecakapan serta menguasai teknologi informasi dan komunikasi yang diimplementasikan dalam bentuk.

- 1) Pemahaman konsep, pengetahuan dan operasi dasar
- 2) Pengolahan informasi untuk produktifitas
- 3) Pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi

2. Misi

Adapun misi MTs Paradigma Palembang adalah sebagi berikut:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis nilai.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran agama dengan pendekatan keilmuan.
- 3) Menyelenggarakan program pendalaman materi untuk mata pelajaran yang di UN- kan.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan (memanfaatkan) teknologi tepat guna (multimedia).
- 5) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikemas dalam tiga program unggulan.¹¹⁰

¹¹⁰ Hasil Dokumentasi Tata Usaha MTs Paradigma Palembang, pada hari Jum'at, 25 Agustus 2017

- a. Transformasi Iptek dan Bahasa
 - b. Menanamkan nilai-nilai islam dan akhlakul karimah
 - c. Dakwah bil hal
- 6) Menyelenggarakan dan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan peningkatan mutu (pesantren ramadhan, latihan dasar kepemimpinan, dll)
- 7) Menyelenggarakan dan mengikutsertakan guru/kepala madrasah dalam kegiatan peningkatan mutu (MGMP, Workshop, Diklat, dll)

3. Tujuan

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang memiliki tujuan umum dan khusus:¹¹¹

a. Tujuan Umum

Tujuan umum MTs Paradigma agar peserta didik dapat menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil, dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

b. Tujuan Khusus

Setelah selesai mengikuti pendidikan di MTs Paradigma Palembang siswa diharapkan:

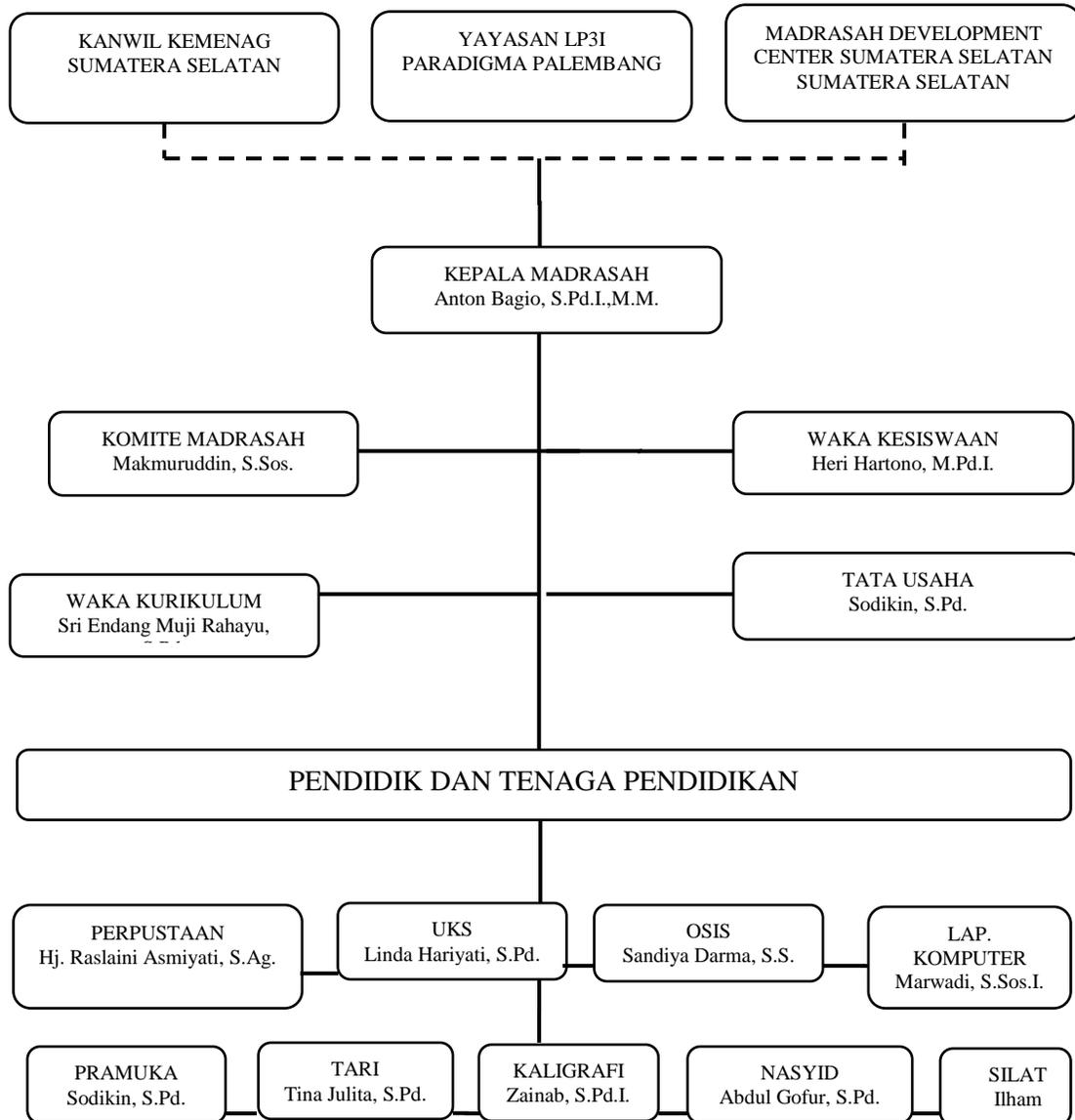
¹¹¹ Hasil Dokumentasi Tata Usaha MTs Paradigma Palembang, pada hari Jum'at, 25 Agustus 2017

- 1) Bebas buta aksara Al-Qur'an
- 2) Berakhlak mulia
- 3) Mampu berbahsa asing (inggis dan arab)
- 4) Mampu mengoperasikan komputer (program MS Word, Excel, Power Poin dan Animasi).
- 5) Berwawasan multikulturalisme.

Visi, misi, dan tujuan dari MTs Paradigma Palembang pada hakikatnya di rancang untuk menghasilkan output yang berkualitas yaitu output yang memiliki pengetahuan luas, akhlak yang mulia serta keterampilan dalam berbagai bidang. Karena memang tujuan pendidikan ingkat menengah adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.¹¹²

¹¹² Hasil Dokumentasi Tata Usaha MTs Paradigma Palembang, pada hari Jum'at, 25 Agustus 2017

D. Struktur Organisasi



(Sumber: Hasil Dokumentasi Tata Usaha MTs Paradigma Palembang)

E. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa di MTs Paradigma Palembang

1. Keadaan Guru

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan. Salah satunya lulusan lembaga pendidikan guru. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik, diharapkan guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara professional. Adapun jumlah guru MTs Paradigma Palembang saat ini adalah 21 orang, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Keadaan Guru MTs Paradigma Palembang

No	Nama Guru	Bidang Studi	Pendidikan Terakhir
1	Anton Bagio, S. Pd. I., M.M.	SKI	S2 Manajemen SDM, UTP
2	Heri Hartono, M.Pd.I.	Bahasa Arab	S2 Pasca Sarjana, IAIN RF
3	Sri Endang Muji Rahayu, S.Pd.	Matematika	S1 FKIP Matematika, UMP
4	Marwadi, S.Sos.I.	SKI	S1 Dakwah/Akta IV IAIN RF
5	Raslaini Asmiyati, S.Ag.	Fiqih	S1 Tarbiyah PAI, IAIN RF

No	Nama Guru	Bidang Studi	Pendidikan Terakhir
6	M. Iqbal Ikhlas, S.Pd.	Olahraga	S1 FKIP Olahraga, Unsri
7	Nasriyatillah, S.Ag.	Aqidah Akhlak	S1 Tarbiyah PAI, IAIN RF
8	Dra. Susi Pelita.	IPS Terpadu	S1 Tarbiyah IPS, IAIN RF
9	Pusri, S.Pd.I.	Qur'an Hadits	S1 Tarbiyah, IAIN RF
10	Lista Diana, S.Pd.	Bahasa Indonesia	S1 FKIP B.Indonesia, UMP
11	Okta Mutiawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia	S1 FKIP B.Indonesia, UMP
12	Linda Hariyati, S.Pd.	IPA	S1 Biologi UIN Raden Fatah
13	Sandiya Darma, S.S.	Bahasa Inggris	S1 STBA Methodist
14	Zainab, S.Pd.I.	SBI	S1 PAI UIN Raden Fatah
15	Sodikin, S. Pd.	Matematika	S1 Tarbiyah MTK, IAIN RF
16	Dismiana, S. Ag.	PKN	S1 Tarbiyah PAI, IAIN RF
17	Yuni Nopitasari	SBI	S1 Tarbiyah PAI UIN Refah
18	Hoirul Budiman, S.Pd.	Olahraga	S1. FKIP Olahraga Bidar
19	Abdul Gofur, S.Pd.	TIK, SBI	S1 Tarbiyah PAI UIN Refah
20	Tina Junita	Seni Tari	PGRI Plg
21	Ilham	Seni Bela Diri	SMK 4 Plg

(Sumber: Hasil Dokumentasi Tata Usaha MTs Paradigma Palembang)

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa MTs Paradigma memiliki guru dengan kualifikasi pendidikan yang cukup baik. Dari 21 orang guru, ada 2 orang berlatar belakang S2 dan 19 orang S1.

2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah staf atau pegawai yang tidak termasuk kedalam kelompok tenaga pengajar atau guru. Adapun jumlah tenaga kependidikan di MTs Paradigma Palembang terdapat 2 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Sodikin, S.Pd.	S1 FITK IAIN Refah	Tata Usaha
2.	Marwadi, S.Sos.I	S1 Dakwah/Akta IV IAIN RF	Bendahara

(Sumber: Hasil Dokumentasi Tata Usaha MTs Paradigma Palembang)

Tenaga kependidikan diatas tentunya sangat berperan penting dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan MTs Paradigma Palembang.¹¹³

¹¹³ Hasil Dokumentasi Tata Usaha MTs Paradigma Palembang, pada hari Jum'at, 25 Agustus 2017

3. Keadaan Siswa

Siswa MTs Paradigma Palembang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda-beda. Berikut dikemukakan keadaan siswa tahun ajaran 2017-2018.

Tabel 3.3

Keadaan siswa dan siswi MTs Paradigma Palembang

KELAS	TAHUN			JUMLAH
	2015/2016	2016/2017	2017/2018	
VII	60	81	56	197
VIII	67	69	78	214
IX	60	50	63	172
Jumlah	187	200	197	574

(Sumber: Hasil Dokumentasi Tata Usaha MTs Paradigma Palembang)

F. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan formal, seperti MTs Paradigma Palembang membutuhkan fasilitas yang memadai di dalam menjalankan fungsinya, tersedia sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Paradigma Palembang adalah:

1. Ruang Kantor

MTs Paradigma memiliki beberapa ruang kelengkapan bagi administrasi kantor, dengan rincian 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang administrasi (komputer) yang digabung dengan ruang BK/BP dan ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang guru dan 1 ruang tamu.

2. Ruang Belajar

Ruang belajar yang dimakan MTs Paradigma terdiri dari 5 kelas. Pada masing-masing kelas dilengkapi dengan papan tulis, meja, dan kursi, daftar kehadiran, daftar piket dan perlengkapan penunjang lainnya seperti gambar para pahlawan.

3. Ruang Perpustakaan

MTs Paradigma memiliki 1 ruang perpustakaan yang terdiri dan 2814 buku yang terdiri dari buku pelajaran, buku referensi dan jurnal pendidikan yang setiap saat dapat dibaca dan dipinjam.

4. Ruang Laboratorium

Salah satu kelengkapan yang dimiliki MTs Paradigma adalah tersedianya laboratorium komputer, yang memiliki 20 unit komputer dengan fasilitas LAN .tersedianya laboratorium computer dan laboratorium bahasa bertujuan untuk mengembangkan keilmuan siswa dibidang bahasa dan IPTEK.¹¹⁴

¹¹⁴ Hasil Dokumentasi Tata Usaha MTs Paradigma Palembang, pada hari Jum'at, 25 Agustus 2017

5. Ruang UKS

Di dalam ruang UKS terdiri dari 2 unit tempat tidur serta tersedianya obat-obatan. Sehingga jika ada siswa yang sakit maka dapat dilakukan pertolongan pertama dan dapat beristirahat diruangan tersebut.

Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana di MTs Paradigma dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 3.4

Sarana dan Prasarana MTs Paradigma Palembang

No	Jenis Ruang	Kondisi (unit)			Jumlah	kondisi
		Baik	Ruang ringam	Ruang berat		
1	R. Kelas	5	1		6	Baik
2	R. Kepala Madrasah	1			1	Baik
3	Ruang Guru	1			1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1			1	Baik
5	R. Laboratorium IPA		1		1	Cukup
6	R. Laboratorium Komputer	1			1	Baik
7	R. Laboratorium Bahasa			1	1	Cukup
8	R. Perpustakaan	1			1	Baik
9	Ruang UKS	1			1	Baik

10	Ruang Keterampilan	1			1	Baik
11	Ruang Kesenian	1			1	Baik
12	Ruang OSIS	1			1	Baik
13	Mushalah	1			1	Baik
14	Ruang Toilet Guru	2			2	Baik
15	Ruang Toilet Siswa	4			4	Baik

(Sumber: Hasil Dokumentasi Tata Usaha MTs Paradigma Palembang)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasaran yang dimiliki MTs Paradigma Palembang sudah cukup baik, walaupun masih ada terdapat kekurangan. Dengan fasilitas tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan nyaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, fasilitas sekolah dan sarana fisik sekolah dapat sekolah digunakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.¹¹⁵

G. Kurikulum di MTs Paradigma Palembang

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena kurikulum merupakan acuan atau patokan dalam proses pembelajaran, selain itu di dalam kurikulum tergambar jelas terencana bagaimana dan

¹¹⁵ Hasil Dokumentasi Tata Usaha MTs Paradigma Palembang, pada hari Jum'at, 25 Agustus 2017

apa saja yang harus dilakukan pada proses pembelajaran. Adapun fungsi kurikulum adalah sebagai sarana alat untuk mencapainya suatu pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan yang dicita-cita oleh lembaga yang bersangkutan. Sedangkan tujuan kurikulum itu sendiri adalah agar tercapainya suatu kegiatan yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan.

Di MTs Paradigma Palembang menerapkan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Penerapan K13 dilaksanakan pada kelas VII ganjil semester kurikulum KTSP diterapkan di kelas VIII dan IX. Kesiapan guru terhadap pelaksanaan K13, secara materi 90% guru telah memahami K13, akan tetapi secara operasional masih banyak yang harus dibimbing, guna menghasilkan hasil yang maksimal dan pelaksanaan K13, maka guru selalu melakukan pelatihan-pelatihan pendidikan tentang K13. Namun penerapan K13 hanya diterapkan pada semester ganjil. Pada semester genap seluruh kelas, mulai dari kelas VII-VIII menggunakan kurikulum KTSP.

Adapun waktu belajar di MTs Paradigma ini terdiri dari dua bagian yaitu:¹¹⁶

1. Mulai dari pagi sampai siang untuk kelas VII dan kelas IX, pada hari senin sampai Kamis masuk pukul 07.00 dan pulang jam 12.40, sementara Jumat masuk pukul 07.00 dan pulang pukul 11.30 dan hari Sabtu masuk pukul 07.00 dan pulang jam 12.00
2. Mulai siang sampai sore untuk kelas VIII pada hari senin sampai Kamis masuk pukul 13.00 dan pulang jam 17.30, sementara pada hari Jumat masuk jam

¹¹⁶ Hasil Dokumentasi Tata Usaha MTs Paradigma Palembang, pada hari Jum'at, 25 Agustus 2017

13.30 dan pulang jam 17.00 dan hari sabtu masuk pukul 13.00 dan pulang jam 17.00

Kegiatan belajar mengajar di MTs Pradigma Palembang diselenggarakan 40 menit dalam satu jam pelajaran. Akan tetapi untuk kelas VIII hanya diselenggarakan ± 30 menit dengan alasan kurangnya waktu. Mata pelajaran yang diajarkan di MTs Pradigma Palembang. Dibagi menjadi dua bagian yaitu: ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama.¹¹⁷

H. Program Peningkatan Manajemen Mutu Madrasah

Pendidikan adalah suatu sistem. Pendidikan memiliki banyak komponen yang satu dengan lainnya saling berinteraksi, terkait dan mempengaruhi secara timbal balik. Oleh karena itu keberhasilan atau kegagalan suatu proses pendidikan tidak dapat dibebankan hanya pada satu komponen saja, misalnya Kepala Madrasah. Oleh karena itu meningkatkan mutu madrasah tidak bisa dilakukan secara parsial (aspek-aspek tertentu saja yang ditingkatkan kualitasnya), melainkan harus holistic (menyeluruh dan terpadu). Sebagai tindak lanjutnya maka seluruh komponen yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Pradigma Palembang, dari Kepala Madrasah, Guru, Tenaga Kependidikan dan siswa, semuanya harus mengalami peningkatan baik dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Departemen

¹¹⁷ Hasil Dokumentasi Tata Usaha MTs Pradigma Palembang, pada hari Jum'at, 25 Agustus 2017

Agama Provinsi Sumatera Selatan maupun secara mandiri melalui “ *in house training* atau *in service training* “. ¹¹⁸

1. Tujuan

Tujuan umum dari program peningkatan manajemen mutu Madrasah Tsanawiyah (MTS) Paradigma Paradigma adalah :

- a. Meningkatkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam manajemen pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Paradigma baik kepala madrasah, guru, siswa, tenaga kependidikan lainnya serta Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma yarakat dalam fungsinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma ing-Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma ing, sehingga secara bersama-sama dapat berperan serta dalam proses pendidikan.
- b. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- c. Menghasilkan output yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi dan kepedulian sosial yang tinggi.
- d. Mendorong seluruh komponen yang terlibat untuk menjalankan fungsi manajemen dan metode pembelajaran bagi penyelenggaraan madrasah.

2. Target

Target umum yang hendak dicapai pada program peningkatan manajemen mutu Madrasah Tsanawiyah (MTS) Paradigma Paradigma adalah :

¹¹⁸ Hasil Dokumentasi Tata Usaha MTs Paradigma Palembang, pada hari Jum'at, 25 Agustus 2017

- a. Terciptanya kegiatan pendidikan, pengajaran dan pelatihan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Paradigma Paradigma yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik.
- b. Meningkatnya mutu dan kualitas guru dan jajaran para pengelola Madrasah Tsanawiyah (MTS) Paradigma Paradigma, sehingga menciptakan KBM yang kondusif dan dapat menghasilkan output yang handal.
- c. Berfungsinya unit-unit pendidikan baik yang berhubungan dengan kegiatan siswa, guru, kepala madrasah, karyawan, serta Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma yarakat sehingga terjalinnya kerjasama yang baik dan terbangunnya rasa tanggung jawab bersama di antara komponen pada Madrasah Tsanawiyah (MTS) Paradigma Paradigma.

3. Sasaran

Sasaran kegiatan peningkatan manajemen mutu pendidikan di MTs Paradigma adalah seluruh warga MTs Paradigma meliputi : siswa, guru, keryawan, kepala madrasah, komite madrasah, dan masyarakat sekitar serta instansi yang terkait dengan penyelenggaraan dan pengelolaan MTs Paradigma Palembang.¹¹⁹

4. Bentuk Kegiatan

Bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MTs Paradigma Palembang meliputi :

¹¹⁹ Hasil Dokumentasi Tata Usaha MTs Paradigma Palembang, pada hari Jum'at, 25 Agustus 2017

- a. Tela'ah dan Pengembangan Kurikulum.
- b. Pendalaman materi pelajaran yang di UN-kan
- c. Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran.
- d. Workshop Metodologi Pengajaran.
- e. Sosialisasi Program Sertifikasi
- f. Sosialisasi Regulasi Pendidikan
- g. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) bagi siswa.
- h. Peningkatan Kualitas Sarana Pembelajaran.¹²⁰

I. Kerja Sama Madrasah

1. Kerja sama dengan Orang Tua

Kerja sama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui Komite Madrasah dan atau Yayasan. Ada lima peran orang tua dalam pengembangan Madrasah, yaitu sebagai:

- a. Donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana madrasah, namun belum berjalan optimal mengingat kondisi ekonominya;
- b. Mitra sekolah dalam pembinaan pendidikan;
- c. Mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik;
- d. Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan; dan
- e. Sumber belajar.

¹²⁰ Hasil Dokumentasi Tata Usaha MTs Paradigma Palembang, pada hari Jum'at, 25 Agustus 2017

2. Kerja sama dengan Alumni.

Beberapa Alumni MTs Paradigma masuk ke SMK/SMA Negeri dan swasta Baik di Kota Palembang Maupun di Luar Kota Palembang. Kerja sama antara madrasah dengan alumni belum dapat digali secara maksimal mengingat 25% alumni yang tidak berada di Palembang sementara komunikasi belum berjalan dengan lancar karena keadaan yang belum memungkinkan.¹²¹

J. Prestasi yang pernah diraih/dicapai.

1. Juara 1 Sepakbola Tingkat Kecamatan Sukarami (2007)
2. Juara 1 Lari Estafet Putri Porseni Kota (2007)
3. Juara 1 Lari Estafet Putra Porseni Kota (2007)
4. Juara 2 Lari 100 m Porseni Kota (2007)
5. Juara II Lomba Volly Ball Putra Antar MTs Se-Kota Palembang (2009)
6. Juara II Ketrampilan Penggalang Putri Se-Kota Palembang (2010)
7. Juara III Pionering Penggalang Putri se-Kota Palembang (2010)
8. Juara II Lomba Kaligrafi se-Kota Palembang (2014)
9. Juara III Lomba LTBB putra se-Kota Palembang (2015)
10. Juara I Lomba kaligrafi Putri se-Kota Palembang (2016)
11. Juara I Lomba kaligrafi Putri se-Kota Palembang (2017)
12. Juara III Lomba kaligrafi Putri se-Provensi Sumsel (2017)

¹²¹. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Paradigma Palembang, Anton Bagio, S.Pd.I, M.M, pada hari Senin , 28 Agustus 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Pada Siswa MTs Paradigma Palembang.

Pada penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan peran kepala sekolah dalam pembinaan akhlak mahmudah pada siswa MTs Paradigma Palembang, penulis menggunakan instrumen penelitian yang berupa wawancara dan observasi. Wawancara penulis lakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Sebagaimana termaktup dalam salah satu visi sekolah Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang yaitu “Mewujudkan siswa yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia”. Untuk mewujudkan lulusan yang berakhlak maka diperlukan berbagai upaya. Salah satu yang dilakukan kepala sekolah MTs Paradigma Palembang adalah membina akhlak siswa dengan melalui kegiatan keagamaan, motivasi, pendisiplinan dan arahan yang dimulai dengan peran kepala sekolah dalam pembinaan akhlak itu sendiri dan pelaksanaan kegiatan.

Adapun peran kepala sekolah yaitu sebagai manager, leader, educator, supervisor, dan motivator dalam pembinaan akhlak siswa:

1. Kepala sekolah sebagai manager

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²² Dikatakan suatu proses, karena semua ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manager, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama dengan tenaga kependidikan lainnya.¹²³ Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah. salah satunya adalah melibatkan semua tenaga kependidikan untuk terlibat langsung dalam membina akhlak siswa.

Dari pengertian manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai manajer harus dapat mengantisipasi perubahan, memahami dan mengatasi situasi, mengakomodasi, dan mengadakan orientasi kembali. Peran kepala sekolah sebagai manager adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan
- b. Mengorganisasi kegiatan

¹²² Wahyu Sumidjo, hal. 122-124

¹²³ *Ibid.*, hal. 105

- c. Mengarahkan kegiatan
- d. Mengkoordinasikan kegiatan
- e. Melaksanakan pengawasan
- f. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- g. Menentukan kebijaksanaan
- h. Mengadakan rapat
- i. Mengambil keputusan
- j. Mengatur proses belajar mengajar
- k. Mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana
- l. Mengatur organisasi siswa intra sekolah (OSIS)
- m. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat¹²⁴

Dari beberapa tugas kepala sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam rangka melaksanakan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme, dan mendorong keterlibatan seluruh kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di MTs Paradigma Palembang, beliau menjelaskan selaku kepala madrasah tentunya sangat berperan

¹²⁴ E. Mulyasa, *op.Cit*, hal. 103

dalam membina akhlak mahmudah siswa, upaya yang dilakukan bapak Anton Bagio untuk membina akhlak siswa yaitu:

“menyusun program-program madrasah. Salah satu program yang telah saya buat yaitu kegiatan keagamaan. kegiatan itu dibuat dengan tujuan agar siswa memiliki akhlak yang baik. Dalam pembinaan akhlak siswa, tentunya tidak bisa dilakukan 1-2 komponen saja melainkan harus ada kerja sama yang baik antara seluruh komponen madrasah. Oleh karena itu saya selaku kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengarahkan semua komponen madrasah untuk ikut serta dalam pembinaan akhlak siswa agar kegiatan keagamaan tersebut berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang baik pula”.¹²⁵

Tabel 4.1 Program kerja kepala sekolah dalam bidang keagamaan di MTs

Paradigma Palembang:

No	Hari/tanggal	Dalam rangka kegiatan	Jenis kegiatan	Tempat kegiatan	Penanggung Jawab kegiatan	Petugas	Sanksi
1.	Senin-sabtu (jam pelajaran efektif)	Meningkatkan iman dan takwa	Doa' bersama	Kelas masing-masing	Guru mata pelajaran pertama	Ketua kelas	Mengulang do'a
2.	Senin-kamis (Jam pelajaran efektif)	Meningkatkan iman dan takwa	Tadarus Al-qur'an	Kelas masing-masing	Guru mata pelajaran pertama	a.Riza b.Mahdi c.Isti d.Rafli	Menghafal surah pendek
3.	Senin-sabtu (Jam pelajaran)	Meningkatkan iman dan takwa	Sholat dzuhur	Mushola MTs	Wali kelas	Ketua kelas	Membersihkan

¹²⁵ Wawancara dengan bapak Anton bagio. selaku kepala sekolah MTs Paradigma Palembang, Rabu 4 Oktober 2017

	efektif)			Paradigma Palembang			lingkungan sekolah
4.	Jum'at	Meningkatkan iman dan takwa	Sholat dhuha	Lapangan	Wali kelas	Ketua kelas	Memungut sampah
5.	Sabtu	Ekstrakurikuler	Rohis	Mushola MTs Paradigma Palembang	Pembina Osis	Ketua Osis	Membuat surat pernyataan permintaan maaf terhadap pembinaan osis dan teman-teman
6.	Rabu, 18 Januari 2018	Maulid Nabi Muhammad	Tausiah dan berbagai Kegiatan Lomba	Lapangan MTs Paradigma Palembang	Seluruh komponen sekolah	Pembinaan keagamaan dan seluruh komponen sekolah	Menulis Bismillah 100 x
7.	Rabu, 30 Mei 2018	Isro' Nabi Muhammad SAW	Tausiah dan berbagai Kegiatan Lomba	Lapangan MTs Paradigma Palembang	Seluruh komponen sekolah	Semua guru/siswa	Menulis Bismillah 100 x

8.	Jum'at	Meningkatkan iman dan takwa	Pembacaan surah Yasin dan ceramah Agama	Lapangan MTs Paradigma Palembang	Pembina keagamaan	VII A, B, dan C, VIII A, B, dan C, IX A, B dan C	Menghafal surah pendek
9.	Sabtu	Ekstrakurikuler	Kegiatan kerohanian	Mushola MTs Paradigma Palembang	Pembina keagamaan	Pembina keagamaan	
10.	Senin	Memperingati Tahun Baru Islam	Tausiah	Lapangan MTs Paradigma Palembang	Seluruh komponen sekolah	Semua guru/siswa	Membersihkan lingkungan sekolah
11.	Jum'at	Meningkatkan iman dan takwa	Melakukan kegiatan infaq tiap Jum'at	Di kelas	Bendahara kelas		
12	Sabtu	Meningkatkan iman dan takwa	Mengikuti kegiatan lomba keagamaan	Lapangan dan di kelas	Pembina keagamaan	Guru/siswa	Membersihkan lingkungan sekolah

Dokumentasi: Program kerja kepala sekolah dalam kegiatan keagamaan.

Jadi jika dilihat dari program tersebut, kepala sekolah MTs Paradigma Palembang sudah melaksanakan tugasnya sebagai manajer. Seperti merencanakan, melaksanakan program kegiatan keagamaan dengan baik dan melibatkan semua komponen sekolah dalam pembinaan akhlak siswa. Beliau membuat kebijakan-kebijakan di semua program sekolah tidak terlepas dari Visi sekolah. Visi sekolah inilah yang menjadi titik tolak dalam membuat kebijakan dan menjalankan program di sekolah MTs Paradigma Palembang memiliki Visi “Mewujudkan siswa yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia.” Salah satu point yang dititikberatkan dalam Visinya adalah berakhlak mulia.

2. Kepala sekolah sebagi leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

Menurut bapak Anton Bagio selaku kepala sekolah MTs Paradigma Palembang, peran kepala sekolah sebagai leader dalam pembinaan akhlak siswa adalah:

“Mengarahkan seluruh komponen Madrasah untuk ikut serta dalam membina akhlak siswa yang sesuai dengan program keagamaan yang telah dibuat sebelumnya.¹²⁶

¹²⁶ Wawancara dengan bapak Anton Bagio, Rabu, 04 Oktober 2017

Tabel 4.2. bentuk pengarahan program keagamaan

No	Jenis Kegiatan	Bentuk Pengarahan
1	Do'a bersama	1. Mengadakan rapat secara rutin dengan komponen sekolah mengenai program keagamaan yang telah dibuat 2. Membuat program keagamaan serta penanggung jawab dalam pembinaan akhlak. 3. Mengarahkan guru untuk menjadi teladan yang baik dengan memberi contoh diri sendiri terlebih dahulu 4. Memberi hukuman / teguran berupa mendidik kepada guru / siswa yang melanggar peraturan keagamaan 5. Pengarahan pendisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan
2	Tadarus Al-qur'an	
3	Sholat dzuhur	
4	Sholat dhuhah	
5	Rohis	
6	PHBI	
7	Kegiatan kerohanian	
8	Pembacaan surah Yassin dan cerama agama	
9	Melakukan infaq setiap hari Ju'at	
10	Mengikuti kegiatan lomba keagamaan	

Jadi peran kepala sekolah sebagai leader adalah mengembangkan visi dan misi sekolah, mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah, mengarahkan seluruh guru/siswa dalam melaksanakan program keagamaan di sekolah. seperti memberi tugas dan tanggung jawab kepada guru dan siswa untuk terlibat langsung

dalam kegiatan keagamaan, mengenai tugas dan tanggung jawab tersebut bisa dilihat dari tabel 4.1.

3. Kepala sekolah sebagai supervisor

Berdasarkan hasil wawancara pada kepala sekolah dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi pembinaan akhlak siswa di MTs Paradigma Palembang telah dilaksanakan dengan baik secara langsung pada saat kegiatan pembinaan akhlak siswa, maupun rapat. Namun demikian kegiatan evaluasi ini tidak didokumentasikan secara tertulis sehingga semua permasalahan dan pemecahannya hanya dilakukan secara spontanitas.

Melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah berjalan sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan-perkembangan yang dialami. Dengan melakukan evaluasi kegiatan keagamaan yang dilakukan sebulan satu kali maka kita dapat menarik banyak kesimpulan dari program yang telah berjalan dan hal-hal apa yang mesti diperbaiki, begitupun yang dilakukan oleh MTs Paradigma Palembang. Pihak sekolah senantiasa melakukan evaluasi terhadap semua program kegiatan sekolah, meningkatkan kegiatan yang dinilai baik dan memperbaiki kegiatan yang rasa kurang maksimal.

Tabel 4.3. Pelaksanaan evaluasi program keagamaan

No	Pelaksanaan Evaluasi Program keagamaan selama 1 Tahun	Aspek yang dievaluasi
1.	Kamis, 31 Agustus 2017	1. Kinerja komponen sekolah dalam kegiatan keagamaan (yang sesuai dengan tanggung jawab dan tugas masing-masing). Yang dilakukan setiap rapat bulanan. 2. Evaluasi pelaksanaan program kegiatan keagamaan (apakah sudah berhasil atau belum). 3. Evaluasi dalam bentuk pengawasan dan penilaian terhadap guru pembina keagamaan mengenai kecakapan dalam pembinaan kegiatan keagamaan tersebut.
2.	Sabtu, 30 September 2017	
3.	Selasa, 31 Oktober 2017	
4.	Kamis, 30 November 2017	
5.	Sabtu, 30 Desember 2017	
6.	Rabu, 31 Januari 2018	
7.	Rabu, 28 Februari 2018	
8.	Sabtu, 31 Maret 2018	
9.	Senin, 30 April 2018	
10.	Kamis, 31 Mei 2018	
11.	Sabtu, 30 Juni 2018	
12.	Selasa, 31 Juli 2018	

4. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

Menurut kepala sekolah MTs Paradigma Palembang, sebagai seorang pendidik harus mampu membimbing guru, dan peserta didik. Baik itu mendidik dari segi mental, moral dan fisik. Sebagaimana yang dikemukakan kepala sekolah MTs Paradigma Palembang:

“Pendidikan dikatakan berhasil atau tidaknya tergantung bagaimana kemampuan seorang pendidik itu sendiri dapat memfungsikan dirinya sebagai pendidik. Seperti kemampuan membimbing guru dan kemampuan membimbing siswa.”¹²⁷

Adapun peran kepala sekolah MTs Paradigma Palembang sebagai educator (pendidik):

- a. Melakukan pembinaan mental yang berkaitan dengan sikap, batin dan watak.
- b. Melakukan pembinaan moral yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban
- c. Melakukan pembinaan fisik yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau kesehatan.

Pendapat serupa yang dikatakan oleh ibu Nasriyatillah selaku guru Aqidah Akhlak

“Kepala MTs Paradigma Palembang selalu memberikan pembinaan sikap, perbuatan, mental dan kesehatan peserta didik. Seperti tidak membuang sampa sembarangan, selalu berperilaku sopan terhadap kepala sekolah, guru dan teman-teman serta menjaga kesehatan diri.”¹²⁸

Berdasarkan observasi peneliti, memang benar kepala sekolah MTs Paradigma sudah melaksanakan tugasnya sebagai educator (pendidik) seperti membimbing guru dan siswa dalam bentuk pembinaan mental, moral dan fisik.

¹²⁷ Wawancara dengan bapak Anton Bagio selaku kepala sekolah MTs Paradigma Palembang

¹²⁸ Wawancara dengan ibu Nasriyatillah, S.Ag selaku guru Aqidah Akhlak

5. Peran kepala sekolah sebagai motivator

Peran kepala sekolah MTs Paradigma Palembang sebagai motivator yaitu dengan cara selalu memberi teladan yang baik terhadap komponen sekolah. Seperti datang tepat waktu, memiliki motivasi yang kuat untuk memimpin, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

Menurut bapak Mawardi selaku guru Fiqh, kepala sekolah MTs Paradigma secara kasat mata sudah melaksanakan tugasnya sebagai motivator. Seperti datang setiap hari kesekolah, memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi berupa ucapan dan pemberian alat tulis. Ketika menjadi pembina upacara beliau juga sering memotivasi siswa untuk selalu giat dalam belajar dan terhindar dari pergaulan luar yang kurang baik.

Jadi, peran kepala sekolah MTs Paradigma Palembang sebagai motivator yaitu dengan selalu memberikan teladan yang baik, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi berupa hadiah (alat tulis). Serta selalu menjadi pribadi yang baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

B. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Mahmudah Siswa di MTs Paradigma Palembang

Kegiatan pelaksanaan dalam pembinaan akhlak mahmudah siswa kepala sekolah telah melakukan kegiatan pengarahan, pembiasaan, pendisiplinan dan pemberian motivasi. Kegiatan ini dilakukan ketika rapat secara rutin setiap bulan

pada minggu terakhir.¹²⁹ Aktivitas pengarahan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pemberian perintah dan saran. Agar Madrasah selalu dinamis maka kepala sekolah harusla memberikan perintah dan saran kepada guru dan staf yang sudah di tempatkan pada posisi sesuai kemampuannya dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa.¹³⁰ Dari sisi bentuk-bentuk kegiatan keagamaan kepala sekolah telah memanfaatkan waktu secara baik karena kegiatan dalam membina akhlak siswa tidak mengganggu proses pembelajaran di Madrasah ini.

Kegiatan keagamaan di MTs Paradigma Palembang dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu: pelaksanaan kegiatan keagamaan sebelum proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan keagamaan diluar proses pembelajaran yang diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan keagamaan sebelum proses pembelajaran

- a. Membaca Do'a (Do'a bersama) sebelum pelajaran pertama dimulai dan setelah pelajaran terakhir selesai.

Bacaan do'a ketika mau belajar, cara melaksanakannya dengan dipimpin oleh ketua kelas sedangkan guru pembimbing hanya mengawasi. Adapaun arti dari do'a tersebut adalah:

“Aku ridho Allah sebagai Tuhanku, dan Agama Islam itu sebagai Agama ku, dan Nabi Muhammad itu sebagai Nabi dan Utusan Allah.

Ya Allah tambahkanlah aku ilmu dan berik an aku karunia untuk dapat memahaminya dan jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang yang soleh.”

¹²⁹ Wawancara dengan bapak Anton Bagio, Rabu 04 Oktober 2017

¹³⁰ Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 25

Sedangkan do'a setelah jam terahir selesai adalah:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

1. Demi masa, 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. (QS. Al-‘Asr : 1-3)¹³¹

Ibu Nasriyatillah, S.Ag menjelaskan bahwa:

“Pembacaan do’a sebelum proses pembelajaran diteparkan dengan tujuan agar siswa terus mengingat Allah disaat mereka disibukkan dengan kegiatan belajar yang sangat menumpuk karena salah satu upaya untuk mengingat Allah SWT adalah dengan melaksanakan do’a. Jadi siswa tidak hanya diharuskan berpusing-pusing mengerjakan dan memikirkan tugas yang diberikan oleh guru.”¹³²

Tujuan dalam pembacaan do’a ini kaitannya dengan pembinaan akhlak adalah untuk menumbuhkan kesadaran kepada siswa, bahwa manusia hanya bisa berusaha dan berikhtiar, sedangkan hasilnya adalah ketentuan dari Allah SWT. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu Nasriyatillah beliau menjelaskan bahwa “membaca do’a bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dan ketika pelajaran terakhir selesai, kira-kira 5-10 menit dan teknik membacanya adalah bersama-sama. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar

¹³¹ Al-qur’an Terjemah, hal. 601

¹³² Wawancara dengan ibu Nariyatillah selaku guru Aqidah Akhlak MTs Paradigma Palembang, pada hari Senin tanggal 15 Mei 2017

siswa menyadari bahwa manusia hanya bisa berusaha semaksimal mungkin dan yang menentukan hasilnya adalah Allah”¹³³

b. Tadarus Al-Qur’an

Tadarus Alqur’an dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis dengan didampingi oleh guru mata pelajaran yang sedang mengajar di jam pelajaran pertama yaitu dimulai pukul 06.45-07.00 dilaksanakan dikelas masing-masing. Surat yang dibaca dalam aktivitas ini adalah jus 30. Cara membacanya secara langsung bersama-sama dan dipimpin oleh guru yang mengajar di jam pertama. Adapun yang menjadi petugas nya adalah siswa/siswi yang memang benar-benar sudah memiliki bacaan Al-Qur’an yang tajwid dan mahkrijul huruf nya bagus dan tepat. Siswa/i yang bertugas adalah Riza, Mahdi, Isti dan Rafli.

Jadwal tugas kegiatan tadarus Al-qur’an sebelum proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Jadwal pelaksanaan tadarus Al-Qur’an

NO	HARI	NAMA SISWA/I	NAMA SURAH	KETERANGAN
1	SENIN	RIZA UMAMI	1. An-Naba’ 2. An-Nazi’at	1. Bagi seluruh petugas yang telah dijadwalkan untuk membawa Al-Qur’an dan juz amma’ 2. Petugas tadarus hadir ditempat sebelum jam
2	SELASA	MAHDI	3. ‘Abasa 4. Al-Infitar	
3	RABU	ISTI	6. Al-Mutaffifin 7. Al-Insyiqaq	
4.	KAMIS	RAFLI	8. Al-Buruj 9. At-Tariq 10. Al-A’la 11. Al-Gasyiyah	

¹³³ Wawancara dengan ibu Nasriyatillah, tanggal 15 Oktober 2017

			12. Al-Fajr 13. Al-Balad 14. Asy-Syams 15. Al-Lail 16. Ad-Dhuha 17. Al-Insyirah 18. At-Tin 19. Al-‘Alaq 20. Al-Qadr 21. Al- Bayyinah 22. Az-Zilzal 23. Al-Adiyat 24. Al-Qari’ah 25. At-Takasur 26. Al-Asr 27. Al-Humazah 28. Al-Fil 29. Quraisy 30. Al-Ma’un 31. Al-Kausar 32. Al-Kafirun 33. An-Nasr 34. Al-Lahab 35. Al-Ikhlas 36. Al-Falaq 37. An-Nas	pelajaran dimulai dan hadir di sekolah lebih awal. 3. Bila berhalangan hadir segera hubungi atau cari pengganti 4. Pembina tadarus mengawasi saat tadarus
--	--	--	---	---

Dokumentasi : Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Tadarus Al-Qur’an

c. Infaq setiap hari Jum’at

Kegiatan infaq hari Jum’at dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai yang dilaksanakan dikelas masing-masing. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberi motivasi pada siswa bahwa pentingnya berbagi. karena dengan menyisihkan sebagian uang untuk diinfaqkan akan meningkatkan ketakwaan siswa kepada Allah SWT.

2. Kegiatan di luar proses pembelajaran

Bentuk kegiatan yang berkaitan di luar proses pembelajaran yakni sholat zhuhur, sholat dhuha, Rohis, Infaq setiap hari Jum'at, berbuka puasa bersama di bulan Ramadhan, mengikuti lomba kegiatan keagamaan, kegiatan kerohanian dan PHBI (memperingati maulid Nabi Muhammad SAW, tahun baru Islam, dan Isra' mi'raj Nabi Muhammad).

a. Sholat zhuhur

Sholat zhuhur dilaksanakan setiap hari yaitu dari hari Senin-Sabtu kegiatan ini dilaksanakan di mushalah yang ada di madrasah itu sendiri. Kegiatan ini dilakukan tidak lain untuk meningkatkan ketakwaan dan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam pelaksanaan sholat zhuhur imam tidak dijadwalkan tetapi dibimbing dan diarahkan oleh guru-guru yang ada di madrasah sehingga semua dapat menjadi imam baik guru maupun siswa. Akan tetapi berdasarkan observasi peneliti, dalam kegiatan masih banyak siswa-siswi yang belum melaksanakan sholat, dikarenakan beberapa faktor diantaranya; mushalah yang sederhana sehingga tidak memungkinkan siswa untuk sholat berjama'ah, dan keterbatasan air untuk berwudhu.¹³⁴

b. Sholat Dhuha dan Pembacaan Surat Yaasin

Sholat dhuha merupakan sholat sunat yang dilaksanakan antara waktu matahari sepenggalan sampai sebelum waktu sholat zhuhur, dalam sholat dhuha

¹³⁴ Observasi pada hari Jum'at tanggal 12 Mei 2017 di MTs Paradigma Palembang.

dilakukan minimal dua rokaat tetapi kadang-kadang sampai empat rokaat, peralatan yang diperlukan dalam sholat dhuha ini siswa membawa sendiri-sendiri seperti mukenah, peci dan sajadah. Pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan secara bersama-sama dan berjama'ah di lapangan yang memang menjadi tempat dilaksanakannya kegiatan-kegiatan. Sholat dhuha ini dilakukan setiap hari Jum'at setelah pembacaan surat yaasin, dan yang menjadi petugas dalam kegiatan ini adalah setiap kelas yang telah ditentukan. Fungsi guru pembimbing sebagai pengawas dan sekaligus sebagai teladan bagi siswa karena guru juga berpartisipasi dan ikut serta secara langsung melakukan sholat dhuha.¹³⁵

Tabel 4.5. Jadwal penanggung jawab kegiatan sholat dhuha dan pembacaan surah Yassin

No	Hari	Penanggung Jawab Kelas							
		VII A	VIIB	VII C	VIII A	VIII B	VIII C	IX A	IX B
1.	Jum'at	Pusri, S.Pd.I	Nasriyatillah , S.Ag	Heri Hartono, M.Pd.I	Raslaini, S.Ag	Sodikin, S.Pd	Dra. Susi Pelita	Lista Diana, S.Pd	Okta Mutia wati, S.Pd

Dokumentasi: Jadwal pelaksanaan kegiatan keagamaan

¹³⁵ Observasi pada hari Jum'at tanggal 12 Mei 2017 di MTs Paradigma Palembang.

c. Rohis

Kegiatan Rohis dilaksanakan setiap hari Sabtu yang dibimbing oleh pembina keagamaan yaitu bapak Mawardi, S.Pd.I. kegiatan ini dilaksanakan didalam kelas sekitar pukul 14-15 WIB. Kegiatan ini dibuat dengan tujuan agar siswa/i saling bertukar pikiran dan menghargai pendapat, serta menyalurkan bakat, kreatifitas.

d. Berbuka puasa bersama di bulan Ramadhan

Kegiatan berbuka puasa memang dilaksanakan setiap tahun, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mempererat silaturahmi antara kepala sekolah, guru, dan siswa. kegiatan ini dilakukan sekitar pukul 18:15 yang dilaksanakan di dalam kelas yang telah ditentukan. Dalam kegiatan ini juga kepala sekolah sudah menyiapkan penceramah untuk memberikan tausiah kepada mereka, penceramahnya tidak lain adalah guru yang mengajar di Madrasah tersebut yaitu bapak Pusri, M.Pd.I.

e. Mengikuti lomba kegiatan keagamaan

Lomba kegiatan keagamaan biasanya dilakukan ketika meperingati hari besar Islam, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar mereka bisa mengembangkan bakat yang dimiliki serta bersyukur dengan apa yang telah mereka miliki. Adapun lomba kegiatan keagamaannya yaitu lomba cerama agama, tilawatil Qur'an, kaligrafi, adzan, nasyid dan lain-lain.

f. Kegiatan kerohanian

Salah satu pendidikan yang layak dan berkualitas untuk anak dalam mendukung masa depannya adalah pendidikan agama. Pendidikan Agama tidak hanya diberikan dalam kegiatan intrakurikuler saja, tapi juga kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan pengembangan diri. Salah satu kegiatan pengembangan diri di sekolah adalah kegiatan kerohanian yang merupakan bagian dari pembinaan Islam dan berfungsi untuk membentuk karakter siswa yang Islami.

Kegiatan ini merupakan suplemen atau mengukuhkan Pendidikan Agama Islam di kelas, hal ini dilakukan sekolah karena memiliki jam pelajaran yang terbatas, sedangkan kurikulum menuntut harus direalisasikan semua materi yang ada. Berdasarkan observasi pada hari Rabu 04 Oktober 2017, sekolah ini melakukan kegiatan pengembangan diri bidang kerohanian agama Islam, sekolah ini melaksanakan kegiatannya pada setiap pekan yang pelaksanaannya diatur oleh sekolah baik jadwal, materi, tenaga, sarana dan hal-hal yang dibutuhkan lainnya. Untuk mengatur kegiatan tersebut, diatur oleh pembina keagamaan.

Dalam pelaksanaannya kegiatan pengembangan diri bidang kerohanian agama Islam ini dilakukan setiap minggu pada hari Sabtu, dengan porsi waktu selama kurang lebih dua jam yang dimulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 10.00 WIB, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan di kelas masing-masing hingga pukul 11.00 WIB. Walaupun kegiatan ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler, tetapi

pelaksanaannya dilakukan dalam jam pelajaran. Kegiatan pengembangan diri ini, wajib diikuti semua murid dan keluarga besar sekolah.

Adapun alur kegiatan ini diawali dengan siswa berkumpul di musholla sekolah bersama guru-guru pada jam 8 pagi. Selanjutnya Siswa bersama-sama membaca asmaul husna dengan dipandu oleh beberapa siswa yang maju ke depan. Kemudian membaca surat-surat pendek di dalam Alquran dan do'a-do'a pendek oleh beberapa siswa yang ditunjuk sebelumnya. Kemudian menugaskan salah seorang siswa laki-laki untuk mengumandangkan adzan dan iqomah, melantunkan nasyid, kasidah atau lagu-lagu Islami sebagai hiburan oleh para siswa. Setelah itu baru dilanjutkan dengan materi.

g. Peringatan hari besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah.

Peringatan hari besar Islam dalam satu tahun dilaksanakan tiga kali, hari besar yang selalu diperingati adalah Tahun Baru Islam, Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di lapangan sekolah dan peringatan dilaksanakan hari kerja sehingga semua guru, staf dan siswa dapat mengikutinya secara penuh dari awal hingga selesainya acara. Pelaksanaannya dikoordinir oleh guru-guru yang biasanya ditunjuk langsung oleh

kepala sekolah dan melibatkan siswa yang memang dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas suksesnya acara ini.¹³⁶

1). Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW di MTs Paradigma Palembang dilakukan pada hari Rabu 18 Januari 2018. Kegiatan ini dilaksanakan dilapangan dan diikuti oleh seluruh guru dan siswa. yang menjadi penceramah pada maulid Nabi ini yaitu bapak Maryadi, beliau adalah salah satu guru yang mengajar di MTs Paradigma Palembang. Adapun materi yang diberikan adalah meneladani Nabi Muhammad SAW.

2). Isra' Mi'raj

Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dilaksanakan pada hari Rabu 18 Mei 2018, kegiatan ini sama dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan dilapangan MTs Paradigma dan diikuti oleh guru dan siswa. penceramahnya adalah bapak Sodikin, S.P.d adapaun materinya adalah perjalanan Nabi Muhammad ketika Isra' Mi'raj.

3). Tahun baru Islam

Peringatan tahun baru Islam dilaksanakan pada hari Senin di lapangan dan yang menjadi penceramah dalam kegiatan ini tidak lain adalah kepala sekolah MTs Paradigma. Kegiatan ini juga dilaksanakan oleh semua guru dan

¹³⁶ Wawancara dengan bapak Anton Bagio selaku kepala sekolah MTs Paradigma Palembang, hari senin tanggal 15 Mei 2017

siswa. materi yang akan disampaikan adalah mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi kegiatan-kegiatan pengembangan keagamaan tersebut dilaksanakan secara rutin dan terprogram melalui perencanaan yang dilakukan oleh warga sekolah, baik itu oleh guru PAI ataupun guru mata pelajaran umum maupun tenaga pendidik lainnya sesuai dengan program yang akan dilaksanakan. Dan untuk penilaiannya dapat dilakukan dengan mengamati atau observasi terhadap perilaku siswa sehari-hari dan pada waktu melaksanakan kegiatan.

Selain itu peneliti juga menemukan bahwa pembinaan akhlak siswa di MTs Paradigma Palembang diupayakan melalui pembiasaan, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Anton Bagio hari senin, 15 Mei 2017 di ruang kepala sekolah:

“Kegiatan keagamaan di kelas VII, VIII, IX memerlukan pembiasaan dan pendisiplinan secara intens”¹³⁷

Pembiasaan ini berupa antara lain apabila bertemu dengan teman, guru dan seluruh warga madrasah selalu mengucapkan salam dan kepada yang lebih tua bersalaman dan mencium tangan dan selalu dibiasakan senyum, sapa, salam, sopan, santun. Kemudian upaya dan hasil lain yang dilakukan melalui keteladanan

¹³⁷ Wawancara dengan bapak Anton Bagio, pada hari senin tanggal 15 Mei 2017. (Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang)

sebagaimana disebutkan oleh ibu Nasriatillah, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak adalah:

“Ada macam-macam upaya, salah satunya diberi nasehat, tentunya para guru memberikan keteladanan terlebih dahulu”.¹³⁸

Pembiasaan yang lain juga dilakukan dengan cara pembiasaan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sebagaimana disampaikan oleh Pusri, SPd.I selaku guru Al-Qur'an hadits adalah:

“membina akhlak siswa dilakukan dengan cara membiasakan untuk peduli terhadap lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya”¹³⁹

Dalam membina akhlak siswa melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an sholat dhuha, pembacaan surat yasin, do'a, sholat dzuhur, dilakukan sejak masa remaja akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak siswa ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan akan melekat kuat di ingat dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak mahmudah siswa.

Disisi lain guru juga memberikan keteladanan karena sebagai pendidik biasanya banyak ditiru oleh para siswanya, beberapa hal yang telah diberikan tauladan oleh guru adalah keteladanan dalam disiplin waktu, menegakan aturan, keteladanan dalam bersikap dan keteladanan dalam beribadah.

¹³⁸ Wawancara dengan ibu Nasriatillah, S.Ag, pada hari Jum'at 03 Juni 2017, (Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang)

¹³⁹ Wawancara dengan bapak Pusri, S.Pd.I, pada hari Jum'at 03 juli 2017

Seperti yang diutarakan oleh bapak Pusri, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an

Hadits adalah:

“Upaya yang dilakukan untuk pembinaan akhlak mahmuda tersebut adalah memberi contoh kepada diri sendiri, mentaati aturan / disiplin, keteladana dalam bersikap dan keteladanan dalam beribadah”.¹⁴⁰

Dalam upaya pembinaan akhlak siswa ditemui berbagai permasalahan terutama yang berkaitan pembiasaan disiplin, ketika berdoa masih banyak siswa yang belum serius, dalam melaksanakan sholat dzuhur masih ada yang sering terlambat, masih ada siswa siswi yang tidak jabat tangan dengan guru saat pulang maupun ketika datang ke amdrasah, tanpa izin keluar masuk ketika kegiatan keagamaan berlangsung, masih terdapat siswa-siswi yang buang sampah sembarangan, masih ada siswa-siswi berbicara dengan temannya saat kegiatan keagamaan berlangsung.

Namun demikian dalam proses pembinaan akhlak siswa telah berjalan dengan baik karena adanya keseriusan para guru dalam membimbing, memberikan keteladanan kepada para siswa siswi sehingga tidak pernah absen dalam berbagai kegiatan, adanya kerjasama yang kompak di antara staf dan guru sehingga kegiatan keagamaan bisa berjalan dengan lancar serta keterlibatan kepala sekolah yang selalu memantau dan mengikuti kegiatan keagamaan.

¹⁴⁰ Wawancara dengan bapak Pusri, S.Pd.I, pada hari Selasa 06 Juni 2017, (Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang)

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak siswa

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Intern (faktor dari dalam)

Faktor pendukung berhasilnya pembinaan akhlak siswa adalah peran kepala sekolah sebagai manajer yang telah menyusun program keagamaan dengan tersistem dan terencana. Dan selalu melakukan kegiatan pengawasan, pengarahan baik secara langsung dalam mengikuti kegiatan keagamaan maupun sekedar memonitor secara tidak langsung pada saat-saat tertentu ada rapat, atau pada saat berbincang-bincang dengan para guru tentang pelaksanaan keagamaan.

Menurut bapak Anton Bagio, faktor pendukung dalam pembinaan akhlak mahmudah siswa adalah:

“Dengan cara selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik, dengan memberi contoh kepada diri saya sendiri. Seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan lain-lain ”.¹⁴¹

Jadi kepala sekolah sangat menentukan terbentuknya akhlak siswa yang baik dengan membuat program kegiatan keagamaan yang melibatkan semua komponen sekolah agar ikut terlibat juga dalam pembinaan akhlakul karimah.

¹⁴¹ Wawancara dengan bapak Anton Bagio, S.Pd.I, M.M. Pada hari Selasa 06 Juni 2017, (MTs Paradigma Palembang).

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar)

1) Guru

Seorang guru juga ikut berperan dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah, karena guru merupakan tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam pembentukan akhlakul karimah. Tugas seorang guru disamping memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, juga mendidik siswa beragama. Disinilah peran guru sebagai tenaga pendidik yang sesungguhnya mereka berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik.

Hal tersebut juga dikatakan oleh bapak Pusri, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadist

“Faktor yang sangat berperan dalam pembinaan akhlak siswa adalah kami selaku guru/tenaga pendidik. Disamping memberikan ilmu pengetahuan, kami juga dituntut untuk selalu memberikan pengarahan dan motivasi yang baik kepada siswa sehingga terbentuklah pribadi siswa yang mempunyai akhlak mulia.”¹⁴²

2). Siswa

Faktor yang sangat berperan dalam pembinaan akhlak itu sendiri adalah faktor dari diri siswa itu sendiri seperti akhlak yang melekat dalam diri anak yang dibawanya sejak lahir sehingga terbentuknya suatu adat/kebiasaan. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Heri Hartono.

¹⁴² Wawancara dengan bapak Pusri, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits. Pada hari Selasa 06 Juni 2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Heri Hartono, M.Pd.I pada hari Jum'at 03 Juni 2017, bahwa faktor yang mendukung siswa berakhlak mahmudah adalah keadaan siswa sendiri yang berupa pemahaman ajaran agama, rata-rata siswa yang berprestasi keagamaannya tinggi maka akhlaknya lebih bagus dari pada siswa yang memiliki pemahaman agama yang kurang.¹⁴³ Beliau juga mengatakan bahwa bagi siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan keagamaan rata-rata berasal dari sekolah umum sedangkan yang berdasarkan dari sekolah amardrasah rata-rata berakhlak baik.

Hal ini mendorong berhasilnya pembinaan akhlak siswa adalah kerjasama yang baik dari seluruh warga madrasah di MTs Paradigma Palembang. Berdasarkan hasil observasi pada hari Jum'at 29 April 2017 melihat bahwa para wali kelas memberikan petunjuk kepada setiap kelasnya untuk memerintahkan para siswanya segera ke lapangan, sementara guru lainnya menyebar, mengawasi para siswa agar menyiapkan diri untuk memulai kegiatan sholat dhuha dan pembacaan surat yasin.

“Pendapat serupa yang dikatakan oleh ibu Nasriyatillah, “Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak ini adalah ada kesadaran dari diri anak itu sendiri untuk melakukan kegiatan-kegiatan. Seperti mengerjakan sholat dzuhur, bertugas dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an, memimpin pembacaan surah yasin, cerama agama, imam ketika sholat dhuhah.”¹⁴⁴

¹⁴³ Wawancara dengan bapak Heri Hartone, M.Pd.I selaku guru B. Arab, hari senin tanggal 15 Mei 2017

¹⁴⁴ Wawancara dengan ibu Nasriyatillah, S.Ag. Pada hari selasa 06 juni 2017, (MTs Paradigma Palembang.

3). Teman / pergaulan

Teman sepeergaulan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa, karena untuk menjamin kelangsungan hidupnya, manusia selalu berhubungan satu dengan yang lainnya, itula sebabnya manusia membutuhkan pergaulan (teman). Dengan adanya teman manusia bisa saling mempengaruhi, seperti dalam pemikiran, sifat dan tingkah laku.

4). Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu sumber yang memberikan dasar-dasar ajaran bagi seseorang dan merupakan faktor terpenting dalam pembinaan mentalnya. Sebelum seseorang anak bergaul dengan lingkungan sekitarnya, terlebih dahulu ia menerima pengalaman-pengalaman dari keluarga dirumah sebagai bekal dalam pergaulannya dengan lingkungan masyarakat sekitar.

5). Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar adalah lingkungan diluar rumah tempat individu bersoialisasi dengan tetangga, pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sehingga memberikan pengaruh terhadap kepribadian, mental dan prilakunya. Jika anak salah dalam bergaul maka cenderung akan ikut dalam lingkungan masyarakat yang kurang baik seperti yang kita ketahui sering terjadi perkelahian antar pelajar, merokok diusia dini, dan yang lebih pada yaitu mengkonsumsi obat-obatan terlarang.

6). Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah, dimana individu melakukan sebagian aktivitasnya ditempat tersebut, berpotensi untuk memberikan pengaruh terhadap karakter dan perilakunya. Seseorang yang bersekolah yang menerapkan disiplin yang ketat, misalnya cenderung memiliki perilaku disiplin dan patuh pada aturan meskipun dia berada ditempat yang lain.

2. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Adapun kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dan guru dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Pada Siswa MTs Paradigma Palembang tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa menurut bapak Anton Bagio adalah

“Terbatasnya pengawasan pihak sekolah, khususnya beliau sebagai kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa diluar sekolah. Selain itu juga mereka sebagai pendidik kurang mengetahui baik buruk lingkungan tempat tinggal siswa terutama sekali orang tua/keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam pembinaan akhlak siswa”¹⁴⁵

Jadi kepala sekolah sebagai pendidik di madrasah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur

¹⁴⁵ Wawancara dengan bapak Anton Bagio selaku kepala sekolah MTs Paradigma Palembang

rusak dalam keluarga, selain memberikan pembinaan kepada siswa. Disamping itu, kepribadian, sikap, dan cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan moralitas siswa yang sedang berlangsung.

b. Faktor Eksternal

1). Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga siswa sangat mempengaruhi proses pembinaan akhlak siswa. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap akhlak siswa. Jika seorang siswa berada di dalam lingkungan keluarga yang berakhlak mulia, maka secara tidak langsung akan menanamkan akhlak yang mulia juga kepada siswa, dan begitu juga sebaliknya. Hal ini terjadi karena sebagaimana yang telah di ungkapkan sebelumnya bahwa karakter setiap manusia adalah meniru orang berada disekitarnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Heri Hartono, M.Pd.I beliau menjelaskan:

“Karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk.¹⁴⁶

¹⁴⁶ Wawancara dengan bapak Heri Hartono, M.Pd.I selaku guru Bahasa Arab MTs Paradigma Palembang, Selasa 06 Juni 2017.

Pendapat serupa dari bapak Pusri, S.Pd.I. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa adalah:

“Orang tua yang terlalu sibuk dalam bekerja sehingga tidak bisa mendidik dan mengontrol anak. Sehingga sangat sulit untuk guru mengarahkan siswa tersebut ketika mereka berada di sekolah. terlebih lagi orang tua siswa tidak mau datang ketika anak sedang bermasalah di sekolah.¹⁴⁷”

Jadi pembentukan awal akhlak siswa adalah dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh sebab itu perlu adanya kerjasama yang baik antara lembaga sekolah dan keluarga siswa, terutama orang tua siswa.

2). Lingkungan Masyarakat

Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat (pergaulan) juga sangat mempengaruhi akhlak siswa. Jika seorang siswa tinggal di lingkungan masyarakat yang baik, maka siswa pun akan menjadi orang yang baik. Sebaliknya, jika siswa berada di lingkungan masyarakat yang kurang baik, maka mereka akan ikut menjadi tidak baik. Contoh, jika seorang anak pergaulannya di masjid, maka ia akan menjadi orang yang ‘alim, sebaliknya jika anak bergaul di pasar maka ia akan menjadi pedagang. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Anton Bagio beliau mengatakan bahwa:

“Pergaulan dari siswa diluar sekolah sangat berpengaruh besar terhadap akhlak siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, apabila ada

¹⁴⁷ Wawancara dengan bapak Pusri, S.Pd.I MTs Paradigma Palembang, pada hari selasa tanggal 06 juni 2017.

pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi siswa.”¹⁴⁸

Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada dilingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negative dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan siswa, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.

Sedangkan menurut bapak Pusri, faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa adalah:

“Pengaruh lingkungan masyarakat (pergaulan), juga sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa, karena rata-rata siswa MTs Paradigma Palembang kebanyakan tinggal di panti asuhan, sehingga kurangnya pengawasan dan pembiasaan dari orang tua. Padahal tanggung jawab pertama dan utama dalam mendidik akhlak siswa adalah orang tua. Tetapi karena kesibukan mereka dan faktor keluarga yang kurang mampu maka perhatian terhadap akhlak anaknya menjadi berkurang. Kondisi ini akhirnya membawa dampak terhadap pembinaan akhlak mahmudah siswa dilingkungan sekolah.”¹⁴⁹

3). Lingkungan Madrasah (Pendidik)

Pendidik di madrasah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa. Pendidik harus dapat

¹⁴⁸ Wawancara dengan bapak Anton Bagio pada hari selasa, 06 juni 2017 (MTs Paradigma Palembang)

¹⁴⁹ Wawancara dengan bapak Anton Bagio selaku kepala sekolah MTs Paradigma Palembang, hari senin tanggal 15 Mei 2017

memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain memberikan pembinaan kepada siswa. Disamping itu, kepribadian, sikap, dan cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan moralitas siswa yang sedang berlangsung.

4). Pengaruh dari tayangan televisi

Akhlak siswa juga sangat dipengaruhi oleh media massa yang ada saat ini. Salah satu contoh adalah televisi, tayangan televisi sangat mempengaruhi akhlak siswa. Apabila siswa sering menonton acara televisi yang mendidik maka hal itu akan berpengaruh baik pula terhadap siswa. Namun sebaliknya, apabila acara yang mereka tonton bukan acara yang mendidik maka mereka akan ikut terbawa situasi yang ada dalam tayangan yang mereka tonton. Hal ini disebabkan karena fitrah manusia yang selalu berkeinginan untuk meniru orang yang menjadi idolanya. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh ibu Raslaini Asmiyati, S.Ag beliau mengatakan bahwa:

“Tayangan televisi yang sifatnya tidak mendidik juga akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap akhlak siswa, apabila tayangan televisi sekarang banyak sekali adanya acara yang kurang mendidik. Contohnya, adanya sinetron yang menceritakan tentang pergaulan remaja bebas, dari bayangan tersebut maka akan besar kemungkinannya membawa pengaruh yang kurang baik pada siswa.”¹⁵⁰

Oleh sebab itu, perlu adanya kerja sama yang baik antara orang tua di rumah dan guru di sekolah. orang tua hendaknya memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap acara televisi yang akan ditonton oleh anak di rumah, guru memberikan arahan dan bimbingan di sekolah.

¹⁵⁰ Wawancara dengan ibu Raslaini Asmiyati, S.Ag selaku guru Fiqh MTs Paradigma Palembang, hari senin tanggal 15 Mei 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan pembahasan sebagaimana yang tertera pada BAB IV tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Cara yang dilakukan kepala sekolah MTs Paradigma Palembang dalam membina akhlak mahmudah siswa sudah baik. Hal ini terlihat karena kepala sekolah sudah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dengan membuat program keagamaan tersistem dan terencana dan dengan melibatkan semua komponen sekolah untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Kemudian adanya unsur pembiasaan, kedisiplinan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.
2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina akhlak mahmudah siswa MTs Paradigma Palembang adalah ada dua, yang pertama sebelum proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. 1). Sebelum proses pembelajaran yaitu, a). Do'a, Kegiatan tadarus Al-Qur'an, dan infaq setiap hari Jum'at. Sedangkan yang ke 2). Diluar proses pembelajaran a). Sholat zhuhur, Sholat Dhuha dan pembacaan suraht Yaasin, kegiatan rohis, berbuka puasa bersama di bulan Ramadhan, mengikuti lomba kegiatan keagamaan, kegiatan kerohanian dan peringatan hari besar Islam.

3. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak mahmudak siswa:

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa adalah: 1) faktor internal, yaitu kepala sekolah. sedangkan faktor eksternal yaitu guru, siswa itu sendiri, teman/ pergaulan, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah.

Sedangkan faktor penghambat: yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pembinaan akhlak siswa MTs Paradigma Palembang yaitu: 1). Faktor internal yaitu dari kepala sekolah dimana terbatasnya pengawasan pihak sekolah, khususnya beliau sebagai kepala sekolah. sedangkan faktor eksternalnya yaitu a). Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, b). lingkungan pergaulan, c). lingkungan masyarakat, d). lingkungan madrasah dan e). Pengaruh dari tayangan televisi.

B. Saran

1. Untuk Madrasah

- a. Hendaknya kepala sekolah membuat buku pedoman tentang prosedur dan konsekwensi pelanggaran terhadap tata tertib siswa.
- b. Kepala sekolah harus tegas kepada guru-guru, karyawan dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pembinaan akhlak mahmudah yang tidak menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan

- c. Sebaiknya perlu mengikut sertakan kerjasama antara pihak Madrasah dengan orang tua (wali siswa) dalam upaya memnina akhlak mahmudah siswa.

2. Untuk Wali Murid

- a. Diharapkan kepada orang tua agar lebih memperhatikan terhadap anaknya yang sedang dalam masa remaja
- b. Mengarakan anak agar selalu berperilaku yang baik dimanapun, kapanpun dan dengan siapapun
- c. Melakukan komunikasi yang harmonis dengan anak
- d. Mengingatkan anaknya dalam hal beribadah agar lebih beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. 2002. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Khoirul. 2015. *Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang*, Tesis Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.
- Ardani, Moh. 2005. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya.
- Anwar, Rosihan. 2008. *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arianto, Dedi. 2014. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Perspektif Konsep*.
- Arifin, M. 2006. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* Jakarta: Bulan Bintang.
- Aulia, *Definisi Peran (Online)*, <http://www.landasanteori.com/html>. 17 Desember 2016.
- Cik Nang, 2015. *Peranan Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang*, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, Tesis Pasca Sarjana UIN Raden Fatah Palembang.
- Daryanto, 2011. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Penerbit J-ART.
- Darajat, Dzakiah. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Dokumentasi Tata Usaha MTs Paradigma Palembang, pada hari Jum'at, 25 Agustus 2017.
- Fenta Indiah Permata, 2013. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru PAI SDN 77 Payuputat Kec.*

Prabumulih Barat Kota Prabumulih, Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Helmawati, 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Melalui Managerial Skills*, Jakarta: Rineka Cipta.

[Http://www.ribunnews.com](http://www.ribunnews.com) tanggal 18 Mei 2017, diakses pada hari kamis, 18 Mei 2017 pukul 09.30

Hadhiri, Choiruddin. 2015. *Akhlaq dan Adab Islami*, Jakarta: PT BIP Daryanto, 2011. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Kementrian Pendidikan Nasional, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* Jakarta: KPN.

Majid, Abdul. 2004. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya.

Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Maloeng, Lexy. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mukram, 2008. "*Metode Pengembangan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Furqon Palembang*". Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

Muhaimin, 2009. *Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.

Manajemen Mutu Terpadu, Tesis Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

Nata, Abuddin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia.

Narbuko Cholid, dan Abu Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Observasi pada hari Jum'at tanggal 12 Mei 2017 di MTs Paradigma Palembang.

- Purmanto, Ngalim. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soejono. 1989. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sinaga, Zahrudin AR, dan Hasanuddin, 2004. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparlan, 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syarifuddin, 2009. *Gaya Kepemimpinan Kepala MAN di Bangka Belitung*, Palembang, Jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Fak. Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.
- Sya'runi, 2007. *Model Relasi Ideal Guru dan Murid*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Umar, Barnawie. 2002. *Materi Akhlak*.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2015. *Tarbiyatul Aulad*, Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Undang-undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003, 2014. Jakarta: Sinar Grafindo.
- Wahjosumidjo, 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Paradigma Palembang, Anton Bagio, S.Pd.I, M.M, pada hari Senin , 28 Agustus 2017.
- Wawancara dengan ibu Nariyatillah selaku guru Aqidah Akhlak MTs Paradigma Palembang, pada hari Senin tanggal 15 Mei 2017
- Wawancara dengan bapak Pusri, S.Pd.I, pada hari selasa 06 juni 2017, Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.
- Wawancara dengan bapak Heri Hartone, M.Pd.I selaku guru B. Arab, hari senin tanggal 15 Mei 2017.

Wawancara dengan ibu Raslaini Asmiyati, S.Ag selaku guru Fiqh MTs Paradigma Palembang, hari senin tanggal 15 Mei 2017.

Ya'qub, Hamzah. 1993. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah Suatu Pengantar*, Bandung: CV Diponegoro.

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Akmal Hawi, M. Ag
NIP : 196107301988031002
Jabatan : Dosen Program Studi PAI
Sebagai : Validator

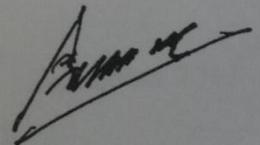
Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Erine Lismarani
Nim : 13210083
Fak : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : PAI
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah
Pada Siswa MTs Paradigma Palembang

Telah diberikan validasi untuk kelayakan pemakaian penelitian dilapangan

Palembang, 27 September 2017

Validator,



Dr. Akmal Hawi, M. Ag
NIP: 196107301988031002

SURAT KETERANGAN PENUNJUKKAN VALIDATOR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. H. KMS. Badaruddin, M.Ag
NIP : 196202141990031002
Jabatan : Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sebagai : Pembimbing 1

Menunjuk saudara/i di bawah ini :

Nama : Dr. Akmal Hawi, M.Ag
NIP : 196107301988031002
Jabatan : Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Sebagai : Validator

Untuk memeriksa instrumen penelitian yang telah dibuat oleh :

Nama : Erine Lismarani
NIM : 13210083
Fakultas : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah pada Siswa MTs Paradigma Palembang.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Palembang, September 2017
Pembimbing 1,



Dr. H. KMS. Badaruddin, M.Ag

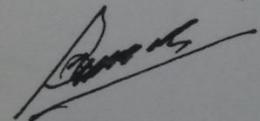
196202141990031002

**KOMENTAR DAN SARAN
TENTANG KEVALIDAN WAWANCARA**

No.	KOMENTAR	SARAN
1.	Buat kisi 3 wawancara thg peran kepala sekolah dalam pembinaan atlet siswa di utk	Jumlah pertanyaan di sesuaikan dg data yg mau diambil berdasarkan indikator
2.	Buat kisi 3 thg aspek makanan siswa thgt utk.	Tol long ada pada kisi.
3.	Ketelatn ada kisi 3 cap di buat berapa banyak daftar pertanyaan yg akan di buat.	
4.	Kisi 2 di buat sesuai dg indikator yang di emukakan dalam RMI thg peran kepala dan atlet makanan	

Palembang, ²⁶ September 2017

Validator,



Dr. Akmal Hawi, M.Ag

NIP. 196107301988031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-2014/U11.09/IL1/PP.009/4/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-5471/Un.09/IL1/PP.009/11/2016, Tanggal 05 Desember 2016, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Erine Lismarani
 NIM : 13210083
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
 Program Studi : PAI

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi mahasiswa tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak Mahmuda siswa MTs Paradigma Palembang.
 Judul Baru : Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah pada Siswa MTs Paradigma Palembang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 19 April 2017
 A.n. Dekan
 Ketua Prodi PAI,



M. Ag
 NIP. 19720213 200003 1002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B- 4626 /Un.09/II.1/PF.00.9/ 7 /2017

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : ERINE USMARAMI

NIM : 13210083

Semester / Jurusan : VIII / PAI

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KONSENTRASI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (Sudah / Belum)
Bebas Mata Kuliah (Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK : 3,57

(.....)

Demikian Surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

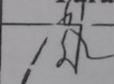
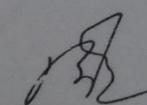
Palembang, 25-7-2017
Kasubag Akademik, Kemahasiswaan dan



YUNIMELATI, MH
NIP. 19690607 200312 2 016

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Erine Lismarani
 Nim : 13210083
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah
 Pada Siswa MTs Paradigma Palembang.
 Pembimbing I : Dr. H. KMS. Badaruddin, M. Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
1	20-12-2016	Proposal - Bab I Judul & Bab I	
2	3-1-2017	ace needs layout	
3	8-1-2017	Konsistensi & p. ke harus menuliskan Kep. diri + abbb. & ini kualitasnya.	
4	10-5-2017	ace needs layout ke Bab II	
5	9-5-2017	Bab II ace	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Erine Lismarani
Nim : 13210083
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mahmudah Siswa MTs Paradigma Palembang
Pembimbing II : Drs. Herman Zaini, M.Pd.I

No	Hari Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
	8 Desember 2016	Tarima proposal - perbaikan orientasi dan rencana kegiatan pembelajaran sesuai kearifan lokal.	<i>[Signature]</i>
	6 Desember 2016	Revisi lagi dan isi dalam	<i>[Signature]</i>
	23 Februari 2017	ace. proposal lanjutan ke Pembimbing I	<i>[Signature]</i>

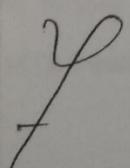
DAFTAR KONSULTASI

Nama : Erine Lismarani
Nim : 13210083
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Mahmuda Siswa MTs Paradigma Palembang
Pembimbing II : Drs. Herman Zaini, M.Pd.I

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
	25-5-2017	Bab I Konsep teori di pembaihi - Definisi operasional	Y
	25-5-2017	Par II Peran kepala sekolah mendukung proses akhlak sukubias muslimin	Y
	28-5-2017	Par III Tawakul has mabon' kaidah - Tugaa' mabon'	Y
	28-5-2017	Par IV Analisis di pembaihi lagi dan Tambahan materi (p.m.s) Caya	Y

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Erine Lismarani
 Nim : 13210083
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Pada Siswa MTs Paradigma Palembang
 Pembimbing II : Drs. Herman Zaini, M.Pd.I

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	06-06-2017	Bab IV. Diperbaiki lagi tambahan uraian pada grup lainya	
	06-06-2017	Keseluruhan Bab di Aceh. Lanjutkan ke par bagian I	



**YAYASAN LP3I PARADIGMA
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) PARADIGMA**

AKREDITASI : B (BAN - S/M 2013)

Alamat : Jln. Mayor Zurbi Bustan Lrg. Mufakat V Lebong Siarang Km. 5 Palembang (30151)
Telp. (0711) 415049 E-mail : mts_paradigma@yahoo.co.id

Nomor : 229/LP3I.P/MTs./V-11/2017
Lampiran : -
Prihal : Izin Penelitian

11 Mei 2017

Kepada YTh.
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Fatah Palembang
Di Palembang

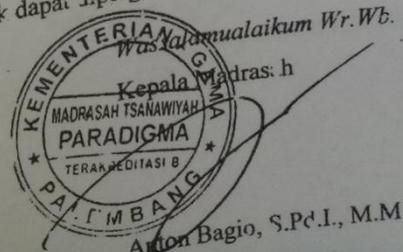
Assalamualaikum Wr. Wb.

Menanggapi surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-2223/Un.09/IL.I/P.00.9/5/2017 tentang izin penelitian. Maka kami memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Erine Lismarani
NIM : 13210083
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang dengan judul skripsi "Peran Kepala Sekolah dalam pembinaan al-hiq Mahmudah pada siswa MTs. Paradigma Palembang".

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





YAYASAN LP3I PARADIGMA
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) PARADIGMA
AKREDITASI : B (BAN - S/M 2013)

Alamat : Jln. Mayor Zurbi Bustan Lrg. Mufakat V Lebong Siarang Km. 5 Palembang (30151)
Telp. (0711) 415049 E-mail : mts_paradigma@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 230/LP3I.P/MTs./V-29/2017

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anton Bagio, S.Pd.I.,M.M.

Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Paradigma

Menerangkan bahwa saudari:

Nama : Erine Lismarani

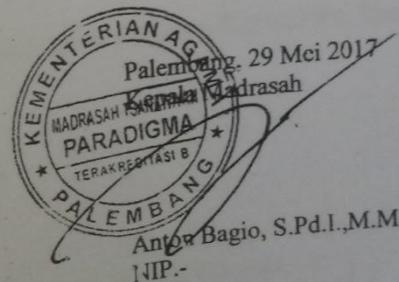
NIM : 13210083

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang pada tanggal 15 sampai 29 Mei 2017 dengan judul Skripsi "Peran Kepala Sekolah dalam pembinaan akhlaq Mahmudah pada siswa MTs. Paradigma Palembang".

Dernikian surat ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.



Anton Bagio, S.Pd.I.,M.M.
NIP.-



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat. Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang. Kode Pos 30126 Telp. 0711 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Erine Lismarani
NIM : 13210083
Munaqosyah Tanggal : 29 Agustus 2017
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Pada Siswa MTs Paradigma Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbarui yang bersangkutan sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu, kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, November 2017
Ketua Penguji,

Dr. Fitri Ovivanti, M. Ag.
NIP. 197610032001122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Alamat. Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang. Kode Pos 30126 Telp. 0711 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Erine Lismarani
NIM : 13210083
Munaqosyah Tanggal : 29 Agustus 2017
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Pada Siswa MTs Paradigma Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbarui yang bersangkutan sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu, kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, November 2017
Sekretaris Penguji.

Aida Imtihana, M. Ag.
NIP. 197201221998032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
 KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : ERINE LISMARANI
 NIM : 13210083
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Judul : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK MAHMUDAH PADA SISWA MTs PARADISMA PALEMBANG
 Penguji : Dr. Hj. ZUHOYAH, M. Ag

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1	12/10/2017	et bar by	
2	7/11/2017	Perbaiki penulisan yg lebih rapi	
3	8/11/2017	Aa Untuk dijinjale	

Palembang,
 Dosen Penguji

8-11-2017



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5
Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA S.1

NAMA : ERINE LISMARANI
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : PERANGAI, 29 MEI 1995
NIM : 13210083
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
TANGGAL LULUS :
NOMOR IJAZAH :

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Angka Kredit
1	INS 101	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	A	8
2	INS 102	Bahasa Indonesia	2	B	6
3	INS 103	Bahasa Inggris I	2	B	6
4	INS 104	Bahasa Arab I	2	B	6
5	INS 105	Ulumul Hadits	2	B	6
6	INS 106	Ulumul Quran	2	B	6
7	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	B	6
8	INS 108	Filsafat Umum	2	A	8
9	INS 109	Ilmu Kalam	2	A	8
10	INS 110	Ilmu Kalam	2	B	6
11	INS 110	Metodologi Studi Islam	2	B	6
12	INS 201	Ushul Fiqh	2	B	6
13	INS 202	Tafsir	2	B	6
14	INS 203	Bahasa Inggris II	2	A	8
15	INS 204	Bahasa Arab II	3	A	12
16	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	2	B	6
17	INS 208	Fiqh	2	A	8
18	INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	A	8
19	INS 211	Ilmu Tasawuf	2	B	6
20	INS 302	Hadist	2	B	6
21	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	B	6
22	INS 304	BAHASA ARAB III	2	A	8
23	INS 701	Pembekalan KKN	2	A	8
24	INS 801	KULIAH KERJA NYATA (KKN) LAPANGAN	0	A	0
25	PAI 101	Tahsinul Qiroah Wal Kitabah	2	A	8
26	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	4	A	16
27	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	2	A	8
28	PAI 504	ETIKA PROFESI	3	A	12
28	PAI 506	Evaluasi Pembelajaran			



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

29	PAI 507	Politik Pendidikan			
30	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	A	8
31	PAI 513	Praktikum Ibadah	2	A	8
32	PAI 622	Sirah Nabawiyah	0	B	0
33	PAI 623	Islam Periode Klasik	2	B	6
34	PAI 624	ISLAM PERIODE PERTENGAHAN	2	A	8
35	PAI 625	ISLAM PERIODE MODERN	2	B	6
36	PAI 626	ISLAM DI INDONESIA	2	A	8
37	PAI 627	METODOLOGI PEMBELAJARAN SKI	2	B	6
38	PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	A	8
39	PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	A	8
40	PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	8
41	PAI 706	Filsafat Islam	2	A	8
42	PAI 707	Kompetensi Guru PAI	2	B	6
43	PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	A	8
44	PAI 710	Masailul Fiqhiyah	2	B	6
45	PAI 711	Psikologi Agama	2	A	8
46	PAI 712	Psikologi Perkembangan	2	B	6
47	PAI 713	Filsafat Ilmu	2	B	6
48	PAI 714	Historiografi Islam	2	B	6
49	PAI 715	Sejarah Pendidikan Islam	2	B	6
50	TAR 101	Ilmu Pendidikan	2	A	8
51	TAR 201	Psikologi Pendidikan	2	B	6
52	TAR 301	Administrasi Pendidikan	2	A	8
53	TAR 302	HADIST TARBAWI	2	A	8
54	TAR 303	TAFSIR TARBAWI	4	A	16
55	TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	4	A	16
56	TAR 502	Telaah Kurikulum	2	B	6
57	TAR 504	Kewirausahaan	2	A	8
58	TAR 513	Statistik Pendidikan	4	A	16
59	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	2	B	6
60	TAR 702	Filsafat Pendidikan Islam	2	B	6
61	TAR 703	Praktek Penelitian Pendidikan	2	A	8
62	TAR 704	Sosiologi Pendidikan	2	B	6
63	TAR 707	Kapita Selektta Pendidikan	4	A	16
64	TAR 709	PPLK II	2	B	6
65	TAR 710	.Pemikiran Modern dalam Islam			
			JUMLAH :	138	492



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.57
Predikat Kelulusan :

Palembang, 30 MEI 2017
Ketua Program Studi PAI

H. Alimron, M.Ag
NIP. 197202132000031002

1/2017

Wawasan kompre + skripsi

Alimron



SERTIFIKAT

"KETUPAT" KEGIATAN TA'ARUF PENDIDIKAN AKADEMIK INSTITUT

diberikan kepada :

13
ERNE BISMARANI

sebagai

PESERTA

Kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter
untuk melahirkan Mahasiswa yang
Intelektual dan Religius
Institut Agama Islam Negeri
Raden Fatah Palembang

2013

Rektor



Dr. H. Aflatun Muchtar.M.A
Nip. 19571210198603 1 004



Ketua Pelaksana

Sufrianto

Nim. 09190064

Sekretaris Pelaksana



Syamsul Muarif

Nim. 11210191



Ketua Demai

Amran Marhamid

Nim. 09260003



SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.C1 / 030 / 2015

Diberikan kepada :

ERINE LISMARANI

NIM : 13210083

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh **BUSIPD UIN Raden Fatmah** pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013-2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi : **Nilai Akumulasi**
Microsoft Word 2007 : **A**
Microsoft Excel 2007 : **B**

Palembang, 06 April 2015

Kepala Unit



ruddin, M.Kom



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Dengan Nama Allah SWT
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGGARAN 67 TAHUN 2017
TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

Sertifikat

No : B-1581/Ur.09/8.0/PP.00/4/2017

Diberikan kepada :

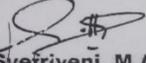
Erine Lismarani

Tempat / Tgl. Lahir : Perangai, 29 Mei 1995
NIM : 13210083
Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67
Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :

Desa : Meranti
Kecamatan : Suak Tapeh
Kabupaten : Banyuasin
Provinsi : Sumatera Selatan
Lulus dengan nilai : A

Keypadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku

Palembang, 21 April 2017
Ketua

Dr. Syetriyeni, M.Ag
N.P. 19720901 199703 2 003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : **IN.03/8.0/PP.00/422/2014**

Diberikan Kepada

NAMA : **Erine Lismarani**

NIM : **13210083**

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kullah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah

Berdasarkan SK Rektor No: IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah Palembang



Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

Palembang, 1 Maret 2015

Ketua Program BTA,

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001



Wawancara dengan bapak Anton Bagio selaku kepala sekolah MTs Paradigma Palembang



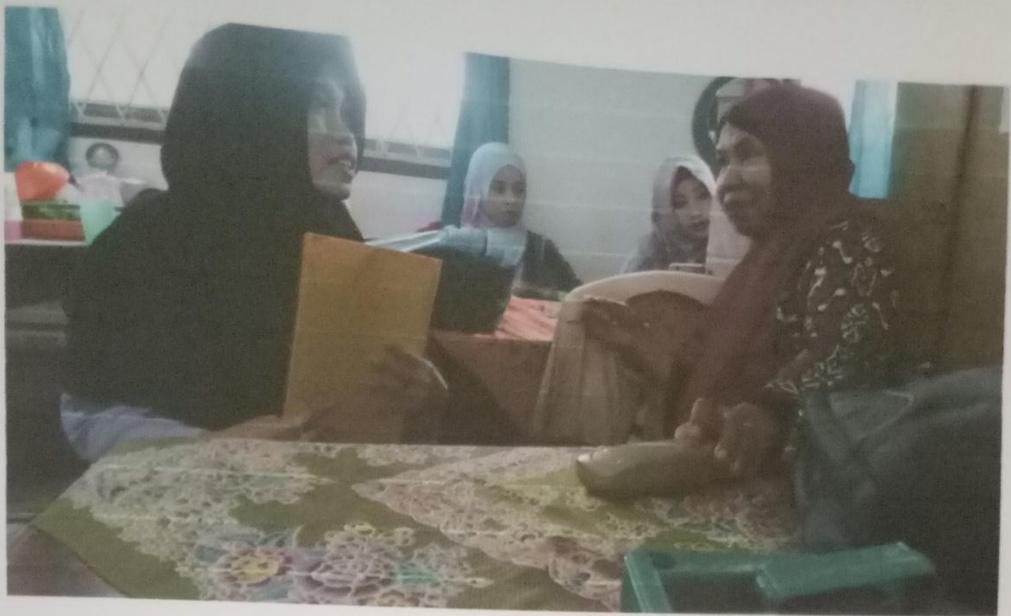
Hari Besar Islam Di MTs Paradigma Palembang



Wawancara dengan bapak Pusri, S.Pd.I. selaku guru Al-Qur'an Hadits



Memperingati hari besar Islam di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang



Wawancara dengan ibu Nasryatillah, S.Ag. selaku guru Aqidah Akhlak



Pembacaan surah Yassin, sholat dhuha sekaligus pengarahan dari kepala sekolah